



**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM
MENGAPLIKASIKAN VISI DAN MISI DI MTS EXPGA
PROYEK UNIVA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

OLEH:

KHAIRANI ASMAUL HUSNA
NIM: 0307161019

**JURUSAN MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2021



**STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENGAPLIKASIKAN VISI DAN MISI
DI MTS EXPGA PROYEK UNIVA MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Prodi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

KHAIRANI ASMAUL HUSNA

NIM : 0307161019

Menyetujui,

Pembimbing I

Dr. Abdillah, M.Pd

NIP. 19680805 199703 1 002

Pembimbing II

Dr. Muhammad Rifa'i, M.Pd

NIP. 19700504201411 1 002

Ketua Prodi MPI

Drs. Svafri Fadillah Marpaung, M.Pd

NIP. 19670205 201411 1 001

**PRODI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
2021**



SURAT PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengaplikasikan Visi dan Misi di MTs Ex Pga Proyek Univa Medan" yang disusun oleh KHAIRANI ASMAUL HUSNA yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang Munaqasyah Sarjana Strata 1 (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UINSU Medan pada tanggal:

22 Januari 2021 M

09 Jumadil Akhir 1442 H

Skripsi Telah diterima sebagai Persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN-SU Medan

Ketua Prodi MPI

Drs. Syafri Fadillah Marpaung, M.Pd
NIP. 19670205 201411 1 001

Sekretaris

Fatkhur Rohman, M.A
NIP. 19850301 201503 1 002

Anggota Penguji

Dr. Abdillah, M.Pd
NIP. 19680805 199703 1 002

Dr. Muhammad Rifa'i, M.Pd
NIP. 19700504 201411 1 002

Dr. Yusuf Hadijaya, MA
NIP. 19681120 199503 1 003

Dr. Inom Nasution, M.Pd
NIP. 19710706 199503 2 001

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan

Dr. Mardianto, M.Pd
NIP. 19671212 199403 1 004

Medan, Januari 2021

Nomor : Istimewa

Hal : Skripsi

Kepada Yth

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sumatera Utara Medan

Di Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh

Setelah Membaca, Meneliti, Mengoreksi, dan mengadakan perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi saudara:

Nama : Khairani Asmaul Husna

NIM : 0307161019

Jurusan/Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul : Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengaplikasikan Visi dan Misi di MTs Ex Pga Proyek Univa Medan

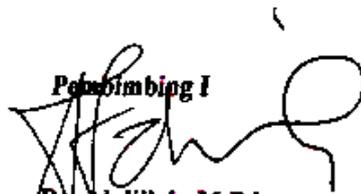
Dengan demikian ini kami meneliti skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam sidang munaqasyah skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Dengan surat ini kami sampaikan atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Menyetujui,

Pembimbing I



Dr. Abdillah, M.Pd
NIP. 19680805 199703 1 002

Pembimbing II



Dr. Muhammad Rifa'i, M.Pd
NIP. 19700504 201411 1 002

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya Yang Bertanda Tangan Di Bawah ini :

Nama : Khairani Asmaul Husna

Tempat/Tgl. Lahir : Medan, 01 Maret 1998

NIM : 0307161019

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : "Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengaplikasikan Visi Misi di MTs Ex PGA Proyek Univa Medan"

Pembimbing I : Dr. Abdillah, M.Pd

Pembimbing II : Dr. Muhammad Rifa'i, M.Pd

Bila pernyataan saya ini tidak benar saya menerima segala konsekuensinya, hasil jiplakan dapat dibuktikan apabila dikemudian hari terbukti atau yang disebutkan sumber dalamnya di ringkasan-ringkasan dari kutipan-kutipan kecuali, asli karya saya adalah di atas berjudul skripsi bahwa yang sebenarnya ini dengan menyatakan.

Medan, Januari 2021
Yang membuat pernyataan



Khairani Asmaul Husna
NIM: 0307161019

ABSTRAK



Nama : Khairani Asmaul Husna
NIM : 0307161019
Fak/Jur : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/
Manajamen Pendidikan Islam
Pembimbing I : Dr. Abdillah, M.Pd
Pembimbing II : Dr. Muhammad Rifai'i
M.Pd
Judul : Strategi Kepala Madrasah Dalam
Mengaplikasikan Visi dan Misi di
MTs Ex PGA Proyek Univa Medan

Penelitian ini bertujuan: 1) Mengetahui sejauh mana ketercapaian visi dan misi, 2) Mengetahui bagaimana faktor pendukung dan penghambat strategi kepala madrasah dalam mengaplikasikan visi dan misi, 3) Mengetahui tujuan jangka panjang, pendek dan program apa saja yang dilakukan.

Penelitian ini dilakukan di MTs Ex Pga Proyek Univa Medan. Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sebagai informan dalam penelitian ini adalah kepala madrasah, komite, guru. Teknik pengumpulan data menggunakan metode, yaitu metode observasi dilakukan dengan pengamatan langsung situs penelitian dan pencatatan terhadap obyek/gejala yang tampak, wawancara dilakukan oleh dua pihak yaitu pihak pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan pihak terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan yang diajukan, dan studi dokumentasi dengan cara memperoleh informasi dari penggunaan dokumentasi yang berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya.

. Hasil penelitian yang telah peneliti lakukan menunjukkan bahwa strategi kepala madrasah dalam mengaplikasikan visi misi di MTs Ex Pga Proyek Univa Medan sudah cukup tercapai semestinya. Hal ini dibuktikan dengan adanya stakeholder di dalam sekolah itu telah melakukan semuanya sesuai visi dan misi. Salah satu visi misi di MTs Ex Pga Proyek Univa Medan berakhlakul karimah ini mengenai bagaimana peningkatan penjabaran dari visi misi , dan visi misi sudah lama dibuat dari pergantian kepala madrasah sampai kepala madrasah yang terakhir dan belum ada perubahan, ini madrasah tsanawiyah sudah mencetak ribuan output keluaran alumni dari MTs yang hampir sebagian sudah pada berhasil yaitu bisa masuk sekolah yang favorit. Di Madrasah tsanawiyah Ex Pga Proyek Univa Medan menerapkan program membaca surah juz-amma dan di akhiri doa untuk kedua orang tua yang dilakukan pada saat baris dilapangan karena covid program ini dihentikan sementara.

Kata Kunci: Strategi Kepala Madrasah dalam mengaplikasikan visi dan misi

KATA PENGANTAR

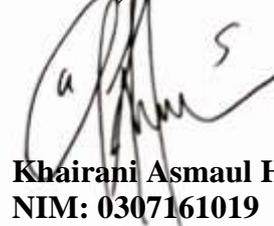
Syukur Alhamdulillah Peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT karena atas Rahmat dan hidayah-Nya kepada Peneliti sehingga dapat menyelesaikan Skripsi ini yang merupakan tugas untuk menyelesaikan studi di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.

Shalawat dan salam tak lupa pula kita hadiahkan kepada baginda Nabi besar Muhammad SAW semoga di yaumul Akhir kelak kita mendapat syafaatnya. Amiin Ya Rabbal Alamin.

Dalam memenuhi Tugas-tugas dan melengkapi syarat dalam mencapai gelar S-1 dalam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan jurusan Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, maka Peneliti mengajukan judul Skripsi yang Berjudul: **“STRATEGI KEPALA MADRASAH DALAM MENGAPLIKASIKAN VISI DAN MISI DI MTs Ex PGA PROYEK UNIVA MEDAN”**

Medan, 26 November 2020

Peneliti,



Khairani Asmaul Husna
NIM: 0307161019

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrohmanirohim

Alhamdulillah *robbil 'alamin*. Segala puji bagi Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengaplikasikan Visi dan Misi di MTs Ex Pga Proyek Univa Medan". Sesuai dengan kemampuan dan keterbatasan yang ada, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan.

Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara- Medan. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Syahrin Harahap, MA Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara-Medan.
3. Bapak Dr. Abdillah, M.Pd Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan arahan, motivasi, dan memudahkan penulis dalam terselesaikannya skripsi ini.

4. Bapak Dr. Abdillah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I dan Bapak Dr. Muhammad Rifa'i M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh Dosen dan Staff Jurusan Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberi ilmu selama perkuliahan hingga akhir skripsi ini dapat selesai dengan baik.
6. Kepala Madrasah MTs Ex PGA Proyek Univa Medan yang telah memberi izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian di MTs Ex PGA Proyek Univa Medan serta pada guru (Bapak Drs. Ahmad Johan) dan seluruh staf terkait yang telah menerima penulis untuk melakukan riset sementara dalam penyusunan skripsi ini.
7. Kedua Orang Tua tercinta saya (Alm. Khairul Yusuf dan Ibunda Drs. Deliana Setia Siregar dan Mak Uwa Enggan Siregar, S.Pd) yang telah mengasuh, membimbing, mendidik, dan memberikan motivasi serta memberi dukungan material, moral dan doa hingga penulis mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
8. Abangda Saya (Fahmi Doli Hasian S.Pd) yang selalu memberikan semangat, motivasi serta dengan tulus memberikan do'a nya dalam penyelesaian studi penulis.
9. Saudara Sepupu Abang dan Kakak (Julita Metha Siagian, S.Pd, Ndonta Andriansyah Tarigan S.Kom, Afdollah Novianta Tarigan SH, Maya Sarinta Tarigan S.Pd)

10. Sahabat Aliyah Saya (Melinda Siregar, Hasbi Raihan, Irsyad Lubis, Della Syaskia Hrp) yang telah membersamai dan selalu memberi semangat dan bantuan apapun jika dibutuhkan.
11. Teman-teman Manajemen Pendidikan Islam Angkatan 2016 yang lebih akrabnya disingkat dengan MPI-2 terima kasih untuk keceriaan dan warna-warni persahabatan yang telah kalian berikan selama menjalani masa perkuliahan, Susy, Dida, Mutiara, Ayau, Fatimah, Mega, Hafis, Bang zaki, Ali, meidi dan teman-teman lainnya yang tidak bisa saya tulis satu persatu.
12. Teman-Teman KKN 102 Selalu Penyejuk hati yang sudah memberikan cerita disetiap perjalanan hidup selama lebih kurang sebulan di kkn di Kec. Dulang Mauli Asahan. Baik susah maupun senang sehingga terbentuk pertemanan yang akrab dan begitu kompak.
13. Teman- Teman Aliyah alumni IA (Ilmu Agama): Rulia, Intan, Kartika, Mira, Eka, Indah, Dinda dan seluruh teman sekelas yang tidak bisa disebutin satu persatu yang memberikan secercah warna putih abu-abu yang selalu bersama pada jamannya sehingga bisa masuk ke kampus yang kita inginkan.

Akhir kata, penulis berharap Allah SWT berkenaan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Medan, 26 November 2020

Peneliti,



**Khairani Asmaul Husna
NIM: 0307161019**

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN DAN PESETUJUAN	
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah1
B. Fokus Penelitian.....	.8
C. Rumusan Masalah Penelitian.....	.8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	9
BAB II TINJAUAN TEORITIS	10
A. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah	10
1. Strategi Kepemimpinan.....	10
2. Bentuk Strategi Kepala Madrasah.....	13
3. Tipe Gaya Kepemimpinan	15
4. Pengertian Kepala Madrasah.....	17
5. Sifat-Sifat Kepala Madrasah	19

6. Kepemimpinan Kepala Sekolah.....	20
B. Visi dan Misi	25
1. Pengertian Visi dan Misi.....	25
2. Tujuan	30
3. Sasaran	31
4. Proses Merumuskan Strategi.....	33
5. Penelitian Relevan.....	43
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Desain Penelitian	45
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	46
C. Subyek Penelitian ..	46
D. Teknik Pengumpulan Data.....	47
E. Teknik Analisis Data	50
F. Data Keabsahan dan Pencermatan Teknik	52
BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN	54
A. Temuan Umum Penelitian	54
1. Profil MTs Ex PGA Univa.....	54
2. Sejarah Singkat.....	56
3. Visi dan Misi.....	57
4. Struktur Organisasi	59
5. Tenaga Pendidik dan Kependidikan.....	60
6. Siswa	62
7. Sarana dan Prasarana.....	63

B. Temuan Khusus Penelitian	64
1. Sejauh mana ketercapaian visi dan misi.....	64
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi kepala madrasah dalam mengaplikasikan visi dan misi.....	67
3. Apakah yang Menjadi Perumusan Rencana Jangka Pendek menengah dan panjang di MTs Ex PGA Proyek Univa Medan.....	68
C. Pembahasan Hasil Temuan Khusus	77
BAB V KESIMPULAN & SARAN	80
A. Kesimpulan.....	80
B. Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA	83
Lampiran 1	87
Lampiran 2	88
Lampiran 3	89
Lampiran 4	90
Lampiran 5	98
Lampiran 6	100

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Data Pendidik dan Kependidikan	60
Tabel 4.2 Data Seluruh Siswa di MTs Ex PGA Proyek Univa Medan	62
Tabel 4.3 Standar Sarana Prasarana MTs Ex PGA Proyek Univa	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1. Struktur Organisasi di MTs Ex PGA Proyek Univa Medan59

DAFTAR LAMPIAN

Instrumen Wawancara Kepala Sekolah	87
Instrumen Wawancara Guru / Staf.....	88
Instrumen Wawancara Komite Madrasah.....	89
Dokumentasi Penelitian	90
Surat Izin Riset dan Balasan Dari Sekolah	98
Daftar Riwayat Hidup	100

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam undang-undang Sistem Pendidikan Nasional, dan standar nasional pendidikan ada 8 yaitu: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan. Dengan lulusan madrasah banyaknya tuntutan permintaan masyarakat terhadap keadaan yang harus diminta pertanggung jawab dari output, dengan demikian dalam program madrasah memberi penjelasan pelaksana pendidikan tentang tugas dan kewajiban sebagai kepala madrasah, maupun tenaga pendidik, tenaga kependidikan dalam mencapai tujuan yang ingin dicapai oleh seluruh pendidikan yang sudah tersusun rapi.¹

Pemimpin pendidikan salah satu merupakan seorang pemimpin kepala madrasah yang kebijakan dan keahlian sangat bergantung pada madrasah di pendidikan ketercapain tujuan. Kepala madrasah merupakan seorang pemimpin tertinggi di sekolah karena sebagai organisasi yang bertugas mengelola seluruh sumber organisasi dan kerjasama dengan guru dan tenaga administrasi dalam memberi pengajaran kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.

Kepala madrasah mempunyai peran yang sangat menentukan baik maju mundurnya suatu lembaga pendidikan, dalam lembaga pendidikan dilihat dari uniknya kebutuhan siswa dalam membentuk kepribadian dan juga karakter dari peserta didik dalam proses belajar.

¹ Udin S. Winataputra (2006), *Cakrawala Pendidikan*, Jakarta: Universitas Terbuka, h.6.

Mencerdaskan kehidupan bangsa mulia yang tujuan demi Indonesia digalakkan juga telah kini di pendidikan kajian manajemen. Ketatanegaraan dan politik, kesehatan, ekonomi di antaranya sektor di berbagai, tetapi digunakan ilmu manajemen pendidikan tidak hanya dalam dunia. Berkualitas dan lebih baik menjadi sistem mampu yang mengubah ilmu manajemen dibutuhkan dalam pengelolaan pendidikan.²

Sebuah sekolah dalam memimpin harus memiliki skill seorang kepala sekolah yang dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya memiliki karakteristik dalam memimpin, memiliki pemikiran sebuah jangka pendek dan jangka panjang yang baik ke depan, kemampuan berkomunikasi, kecakapan dalam berpikir intelektual, jujur, mempunyai rasa tanggung jawab yang besar terhadap sekolah dan sumber daya manusia dan institusi. Selain itu berhasilnya suatu pendidikan tidak terlepas dari kemampuan yang dimiliki seorang pemimpin dalam mengkoordinir sistem yang ada didalamnya. Dan manajemen lah merupakan inti dari sebuah keseluruhan institusi dari pendidikan.

Dapat kita lihat kepala madrasah mempunyai kedudukan yang sangat tinggi dari madrasah bagi masyarakat pelayan dan tenaga pendidik, pemimpin, manajer. Tidak dapat dipungkiri arti sebuah kata memiliki makna “memimpin” memberi banyak fungsi makna sebuah memimpin dimana dampaknya begitu besar terhadap sekolah, dan seorang pemimpin memiliki multifungsi dari wadah organisasi yang mempunyai sifat dan keunikan tersendiri setiap masing-masing sekolah.

² Syafaruddin, (2015), *Peningkatan Kontribusi Manajemen Pendidikan dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Berkualitas*, Medan: Perdana Publishing, h. 48

Wina Sanjaya dalam Martinus Yamin mengatakan istilah suatu peperangan memenangkan untuk kekuatan militer seluruh penggunaan sebagai cara yang diartikan dunia militer digunakan dalam strategi. Dalam berperan seorang yang mengatur strategi ia akan memenangkan peperangan sebelum menimbangakan bagaimana kekuatan pasukan yang dimilikinya melakukan tindakan baik dilihat dari kuantitas maupun kualitas.³

Melaksanakan sasaran yang penting untuk sumber daya alokasi serta tindakan serangkaian penerapan dan perusahaan sasaran dan jangka panjang tujuan dasar penetapan adalah strategi menurut Chandler dalam Triton.⁴

Kumpulan dalam buku *The Art of HRD* kemudian menurut Armstrong dalam buku Triton bahwa setidaknya menambahkan terdapat tiga pengertian strategi. Pertama, strategi merupakan deklarasi yang mendefinisikan maksud dengan lingkungan eksternal kapabilitas dan sumber daya mencocokkan dan jangka panjang untuk yang penting perusahaan alokasi sumber daya sungguh-sungguh dengan memperhatikan dan cara untuk mencapai tujuan. Kedua, keberhasilan organisasi kepada perilaku dan jangka panjang serta dampak yang besar bertujuan untuk membuat keputusan strategis serta, merupakan strategi perspektif dimana isu kritis atau faktor keberhasilan dapat dibicarakan. Ketiga, strategis antara tujuan dan basis sumber dayanya kesesuaian sehingga dapat mencapai dengan peluang (strategi berbasis sumber daya) pada dasarnya strategi

³ Martinus Yamin & Misah, (2009), *Manajemen Pembelajaran Kelas (Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran)*, Jakarta: GP Press, h. 134

⁴ Triton, (2007), *Manajemen Strategis Terapan Perusahaan dan Bisnis*, Nyutran: Tugu Publisher, h. 15.

adalah penetapan tujuan (tujuan strategis) dan mengalokasikan atau menyesuaikan mengenai sumber daya.⁵

Organisasi diarahkan dan dihasilkan dari strategi, organisasi dapat dibentuk sebuah wadah perkumpulan orang-orang yang didalamnya seperti siapa, dan mengapa organisasi dibentuk dan siapa yang bertanggung jawab dalam organisasi ini gunanya untuk membawa ke arah yang lebih maju lagi. Jadi untuk itu organisasi dapat diprediksi, disiapkan, dijalankan, dan diakhir akan di evaluasi tentang kegiatan yang akan terjadi. Dengan demikian, setiap kegiatan disusun langkah nya ketetapan sebagai pondasi dalam berjalannya suatu acara yang dibuat oleh organisasi.

Untuk menjalankan strategis perlu kita tahu sebuah organisasi ditempuh tentang langkah yang untuk dapat mewujudkan visi, misi, dibentuk sudah yang organisasi dari tujuan. Sumber daya alam maupun manusia sumber daya diperlukan organisasi sebuah langkah untuk menjalankan. Dari segala sesuatu yang sudah dibangun dari organisasi tentu memiliki resiko yang ditanggung oleh pihaknya ataupun lembaga tersendiri.

Untuk dicapai kemungkinan ada yang lebih penting dan dikenal, mudah diingat, menarik ; harapan dengan filosofis yang kalimat dengan dirumuskan umumnya pada visi. “Perkembangannya dan hidup kelangsungan menjamin dapat bersangkutan yang agar sekolah, diinginkan oleh masa depan gambaran yaitu, visi memiliki harus dituntut dalam era globalisasi sekolah”. Mencapai tujuan untuk memandu sekolah komponen seluruh bagi arahan sumber menjadi sekolah

⁵ Ibid, h.16

yang misi dan visi memahami mampu akan berpikir keluasan. Luas cara pandang yang dan wawasan memiliki untuk dituntut, seorang pemimpin sebagai kepala madrasah.⁶

Madrasah misi dan visi adanya reaksi bentuk sebagai aksi menerapkan untuk bawahannya beroperasi oleh dan tidak madrasah nya di misi dan visi setiap menjabarkan kepala madrasah dalam ketidakmampuan kemungkinan semestinya karena belum berjalan tetapi sudah mempunyai sebaliknya atau malah, sementara madrasah yang belum mempunyai visi dan misi cara menafsirkan visi yang dimiliki sekolah berbeda makanya dalam setiap kepala sekolah akan mempunyai penafsiran untuk kepala sekolah sebagai penggerak dan bisa jadi kepala madrasah dalam memimpin memiliki waktu yang terbatas dalam mengabdikan disekolah seperti dimutasikan, dipindahkan, atau pensiunan sudah habis masa waktunya.

Visi dan misi terpampang diruang kepala madrasah ataupun di dinding teras madrasah dan belum sepenuhnya bisa terlaksana dengan baik. Berdasarkan hasil pengamatan di madrasah-madrasah yang telah mempunyai visi dan misi, serta berbagai tujuan yang ingin dicapai khususnya dilingkungan Mts EXPGA Proyek Univa Medan masih menunjukkan adanya kekurangan-kekurangan untuk mewujudkan visi misi madrasah.

Sekolah MTs Ex PGA Proyek Univa Medan berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan sebagai berikut:

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, (2001), *Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, Jakarta, h. 33

Memiliki visi dan misi di MTs Ex PGA Proyek Univa Medan sebelumnya ada perubahan dari nama sekolah Pendidikan Guru Agama atau PGA menjadi Madrasah Tsanawiyah Ex pga Proyek Univa Medan. Didirikan pada tanggal 2 januari 1971 dan sekolah ini sudah memiliki akreditasi A. Sekolah berlokasi di jalan SM. Raja KM 5,5 kelurahan harjosari I, kecamatan medan amplas.

Visi:

Visi Mts ExPGA menjadi lembaga pendidikan yang mampu mewujudkan sumber daya manusia yang beriman, berakhlakul karimah dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan islam serta dapat mengamalkannya.

Misi:

- Menyelenggarakan pendidikan dan penagajaran berkarakter islam.
- menanamkan keimanan dan kecintaan terhadap Al-Qur'an sebagai Way Of Life umat islam.
- menerapkan semangat kedisiplinan dan jiwa kekeluargaan yang bermoral/ akhlak mulia.
- Mengembangkan kreatifitas dan bakat peserta didik melalui proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler
- Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan melalui pendidikan dan latihan serta pelatihan sederhana.

Untuk mengangkat dari judul penelitian dan permasalahan yang dijumpai dari Mts ExPGA Proyek Univa Medan dilapangan bahwasannya peserta didik diterapkan budaya membaca al-Quran setiap paginya khusus hari jumaat mereka membaca surah ar-rahman yang dipimpin oleh setiap guru yang masuk kelas.

Sebelum memulai belajar mereka dianjurkan untuk membaca doa mau belajar dan doa untuk mau pulang dikelas dianjurkan setiap harinya. Dan untuk soal kedisiplinan para guru sudah mengajarkan kepada peserta didik soal akhlakul karimah bagaimana akhlak yang baik, sopan santun, diajarkan sama halnya tata krama dilakukan di lingkungan sekolah. kurangnya kedisiplinan baik masalah kurang patuh terhadap aturan dan kurang tepat waktu untuk datang ke sekolah. Tetapi masih terdapat jugak siswa yang melanggar peraturan sekolah yang kedapatan bajunya dikeluarkan, masih memakai gelang bagi laki-laki dan siswa jugak kedapatan lagi makan sambil berjalan seharusnya budaya seperti ini tidak pernah dilakukan kadang kala hal seperti ini sudah menjadi kebiasaan dikalangan sekolah. Sekolah tempat untuk mengembangkan kreatifitas dari bakat peserta didik maka adanya ekstrakurikuler untuk mengasah segala kemampuan yang dimiliki siswa, eskul yang ada di mts ini sudah mencapai kejuaraan masih setingkat perlombaan sekolah seperti paskibara, pramuka, dan osis masih ada lagi soal eskul di mts ini seperti karate, uks dan eskul Qoriah (membaca al-quran) ketiga eskul ini belum sama sekali untuk diperlombakan hanya saja ditampilkan pada saat ada acara festival/perayaan dikalangan sekolah.

B. Fokus Penelitian

Yang menjadi tolak ukur dari permasalahan yang menjadi fokus penelitian sebelumnya telah dipaparkan yaitu: Strategi Kepala Madrasah dalam mengaplikasikan Visi dan Misi di MTs Ex PGA Proyek Univa Medan.

C. Rumusan Masalah

Penelitian dalam rumusan masalah maka diatas dijelaskan berdasarkan latar belakang masalah.

1. Sejauh mana ketercapaian di MTs Ex PGA Proyek Univa Medan visi dan misi
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat strategi kepala madrasah dalam mengaplikasikan visi dan misi di MTs Ex PGA Proyek Univa Medan
3. Bagaimana tujuan jangka panjang, pendek dan program apa saja yang dilakukan dalam kegiatan di MTs Ex PGA Proyek Univa Medan.

D. Tujuan Penelitian

Maka tujuan penelitian berdasarkan latar belakang masalah yang telah dirumuskan ini adalah:

1. Visi dan misi untuk mengetahui sejauh mana ketercapaian di MTs Ex PGA Proyek Univa Medan
2. Untuk mengetahui visi dan misi faktor pendukung dan penghambat strategi kepala madrasah dalam mengaplikasikan visi dan misi di MTs Ex PGA Proyek Univa Medan
3. Untuk mengetahui visi dan misi tujuan jangka panjang, pendek dan program apa saja yang dilakukan dalam kegiatan di MTs Ex PGA Proyek Univa Medan.

E. Manfaat Penelitian

Dapat ditinjau dari 2 (dua) manfaat, adapun manfaat dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Visi dan misi di MTs Ex PGA Proyek Univa Medan dalam mengaplikasikan strategi kepala madrasah tentang jauh lebih secara memahami upaya dalam sebagai salah satu rujukan ini dapat bermanfaat secara teoritis hasil penelitian

2. Manfaat Praktis

a. Dalam mengaplikasikan visi dan misi di MTs Ex PGA Proyek Univa Medan yang digunakan dalam strategi mengaplikasikan untuk acuan dijadikan dapat bagi kepala madrasah

b. Visi dan misi di MTs Ex PGA Proyek Univa Medan dalam mengaplikasikan strategi kepala madrasah untuk pengawasan maupun, pelaksanaan, perencanaan, dalam peranan cukup besar mempunyai komite.

c. Dalam mengaplikasikan visi dan misi di MTs Ex PGA Proyek Univa Medan kepala madrasah strategi penentuan dalam pendidikan kualitas peningkatan mendukung dan menghasilkan untuk pengembangan sebagai bahan bagi guru.

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

A. Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah

1. Strategi Kepemimpinan

Output mutu untuk produk dari input sekaligus masa depan bangsa peningkatan upaya dengan pembelajaran jadi, untuk mewujudkan suatu pendidikan mutu jasa layanan produk mutu meningkatkan untuk wahana dimana baik yang berkompetesi ajang suatu merupakan juga mutu itu untuk sekolah yang bagus terdapat manajemen sekolah apabila muncul yang akan berkualitas suatu pendidikan.

Sesuai dengan harapan akan tercapai tersebut program dari tujuan, tepat pula yang strategi dengan selain, itu efektif dan efisien dengan berjalan akan dijalankan program yang sedang dengan strategi yang tepat. Untuk menjalankannya tepat yang strategi dibutuhkan, dalam menjalankan sebuah program. Dari beberapa sumber kumpulkan penulis yang strategi mengenai definisi beberapa penulis akan memaparkan, tentang strategi untuk lebih memahami sebagai berikut:

- a. Yang paling menguntungkan kondisi dalam lingkungan dengan efektif yang hubungannya melalui sasarannya mencapai untuk organisasi suatu sumber daya dan kecakapan menggunakan seni suatu merupakan strategi, menurut Fattah dan Ali.⁷

⁷ Yusuf Hadijaya (2013), *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif*, Medan: Perdana Publishing, h. 11

- b. Lawannya mengalahkan untuk dilakukan apa saja yang akan langkah-langkah melakukan dan merencanakan para komandan perang inilah strategi dengan berperang keperluan untuk strategi menggunakan sudah militer dunia, dahulu zaman pada dipahami dapat tersebut dari penjelasan. (1) Musuhnya dengan bertempur sebelum menguntungkan paling yang posisi ke dalam kekuatan-kekuatan memaanuver dan skala besar dalam militer kegiatan-kegiatan mengarahkan serta merencanakan ilmu adalah strategi, menurut *Webster's New World Dictionary*. Suatu tujuan mencapai untuk cara yang cerdas atau strategi suatu merencanakan atau mengelola sebuah keterampilan (2).⁸
- c. Merasa puas pelanggan agar dikembangkan senantiasa sendiri itu strategi dan organisasi dari tujuan menentukan untuk puncak pemimpin oleh dibuat yang kebijakan suatu merupakan strategi, bahwa dipahami dapat diatas Sedarmayanti dikemukakan yang dari kedua pengertian. Masa depan di pelanggan diharapkan yang apa tentang pandang sudut berdasarkan dilakukan menerus terus, senantiasa meningkat bersifat yang tindakan adalah khusus secara definisi strategi.⁹
- Dapat dicapai tujuan agar bagaimana upaya/cara penyusunan disertai organisasi jangka panjang tujuan pada berfokus puncak pemimpin rencana penentuan proses adalah umum secara definisi strategi. Khusus secara dan umum secara definisi yaitu, dua macam menjadi strategi definisi membagi Sedarmayanti.

⁸ Jusuf Udaya, dkk, *Manajemen Stratejik*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), h. 6

⁹ Sedarmayanti, (2014), *Manajemen Strategi*, Bandung: PT Refika Aditama, h. 2

- d. Dapat tercapai tersebut organisasi dari tujuan agar ada yang tantangan mengatasi dan peluang memanfaatkan untuk organisasi usaha suatu merupakan strategi ini penjelasan dari Coulter.¹⁰ Industrinya lingkungan dalam dihadapi yang tantangan dan peluang dengan organisasi sumber daya menyesuaikan dan (*goal*) tujuan mencapai untuk ditunjukkan yang aksi dan keputusan adalah strategi.

Selanjutnya kegiatan pada masalah juga dan kelemahan mengatasi untuk strategi disusun dapat sehingga berlangsung itu kegiatan selama timbul yang permasalahan atau kelemahan diketahui dapat agar evaluasi dilakukan sebaiknya, kegiatan pelaksanaan di dalam setiap , maka dari itu. Timbul yang permasalahan lewat terinspirasi bisa strategi. Diharapkan yang tujuan mencapai dapat tersebut kegiatan agar kegiatan sebuah mengelola dan mengarahkan untuk tindakan dan rencana suatu adalah strategi bahwa kesimpulan ambil penulis dapat diatas definisi dari pemaparan strategi.

Kepemimpinan yaitu suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan didalam suatu kelompok dan diantaranya ada sebab baik atau buruk dalam kelompok yang bergerak ke arah tujuan tertentu.¹¹ jadi, disini kepemimpinan seorang kepala sekolah merupakan hasil dari proses perbuatan untuk tingkah laku dan tindakan atau perasaan dan pikiran mengawasi atau mempengaruhi, membimbing, mengarahkan pada bawahannya.

¹⁰ Mudrajad Kuncoro, (2005), *Strategi Bagaimana Meraih Keunggulan Kompetitif*, Jakarta: Penerbit Erlangga, h. 12

¹¹ Hadari Nawawi, (1997), *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, h. 79.

Tujuan tertentu mencapai untuk strategis dan misi organisasi visi melakukan dan membuat untuk diperlukan yang inspirasi dan arah memberikan proses suatu adalah kepemimpinan strategis.¹² Jadi untuk kepemimpinan strategis merupakan gambaran ilmu yang memfokuskan pusat perhatian terhadap suatu kebijakan dari tujuan dan rencana yang matang untuk perputaran jangka waktu.

Disini bahwa kepemimpinan strategis merupakan rencana yang sudah dipersiapkan oleh pemimpin di jauh hari untuk tercapainya tujuan. Tidak lain dari kaitan dari sisi keduanya dengan strategi kepemimpinan kepala sekolah tujuan dicapai untuk memajukan pendidikan di sekolah.

2. Bentuk Strategi Kepemimpinan Kepala Madrasah

Komunikasi yang baik dengan komponen semua mengatur dan jaringan kerja menciptakan kerjasama membangun sekolah dengan personil memudahkan pemimpin yang menjadi untuk didorong kepala sekolah pada saat itu. Pengajaran yang dicapai dan pembelajaran hasil mengevaluasi dan disiplin memelihara tujuan menyusun dengan sekolah aktivitas mengawasi dan melaksanakan adalah tugasnya kepala madrasah adalah pemimpin pengajaran.¹³

Kelebihan maupun kekurangan memiliki setiap strategi. Fasilitatif dan transformasional, hirarki yaitu: tiga strategi dari beberapa point memiliki kepala sekolah pada saat ini.

¹² Tony Bush dan Marianne Coleman, (2008), *Manajemen Strategi Kepemimpinan Pendidikan*, terj Fahrurrozi, Yogyakarta: Ircisod, h. 91-93

¹³ Syafaruddin dan Asrul, (2013), *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Citapustaka Media, h. 145

1) Strategi Hirarki

Keteraturan yang ketat ke dalam suatu sekolah pegawai hubungan mengembalikan komitmen dan kreativitas menghambat untuk cenderung bagaimanapun strategi hirarki. Dengan matang direncanakan yang sudah rutinitas kegiatan setiap pengawasan dalam fleksibel yang tujuan menyampaikan organisasi, mengelola sebuah dalam itu luas penerimaan dimana maksud, luas yang makna memberikan strategi hirarki.

2) Strategi Transformasional

Mereka memberikan perubahan utama melakukan dan menghadapi organisasi khususnya bila anggota kepada informasi memberikan dan memotivasi untuk kapasitas memiliki strategi transformasional. Suatu pengertian akan tujuan dan makna bahwa pimpinan dapat menyatukan personilnya dalam suatu tindakan bersama untuk kemajuan. Di sisi lain strategi transformasional sukar, karena itu sejak awal mereka memerlukan pengembangan keterampilan intelektual yang tinggi.

3) Strategi Fasilitatif

Sumber daya yang ada menciptakan dan administratif kerja kepuasaan untuk mencapai waktu mengambil fasilitatif, baik kerjasama terutama melalui hubungan pekerjaannya kepemimpinan baru suatu peran menciptakan strategi fasilitatif. Madrasah visi dalam model sebagai dan politik kerjasama melaksanakan menciptakan jaringan komunikasi, manajemen konflik, koordinasi, umpan balik memberikan tim kerja membangun sumber daya menangani mereka hambatan bila strategi

fasilitatif menggunakan yang tindakan kepala madrasah. Peningkatan kinerja dan memecahkan masalah beradaptasi untuk sekolah dari kebersamaan kemampuan menggunakan perilaku yang suatu sebagai strategi fasilitatif.¹⁴

Sebenarnya baik yang strategi dan benar itu memiliki kerja sama teamwork yang baik, menemukan apa saja penyebab terjadinya prinsip yang sudah dijalankan sesuai dengan ide dan pemikiran, tepat dalam penyediaan dana, dan memiliki rencana untuk mencapai tujuan dari hasil yang didapatkan.

3. Tipe Gaya Kepemimpinan

Dari sekian pemimpin yang ditemui memiliki cara kinerja yang tidak jauh berbeda dari prinsip pernah didapatkan selama menempuh masa pendidikan yang dijalankan selama ini. Dan ini menjadi kunci kepala sekolah memiliki keunikan tiap masing-masing untuk gaya kepemimpinan dan sifat yang muncul dalam diri pemimpin sendiri. Berikut disini akan dibahas lebih jauh mengenai tipe-tipe dari seorang kepemimpinan.

Tipe kepemimpinan ada tiga, yaitu :

a. Tipe Otokrasi Otoriter

Menentukan sendiri pemerintah dan mempunyai adalah otokratis, jadi pemerintah berarti kratos dan sendiri berarti yang oto kata dari berasal otokrasi.¹⁵

¹⁴Ibid, h. 146-149

¹⁵ M. Moh Rifa'i, (1996), *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Jebbar, h. 38

Mereka harus patuh dan setia kepada pemimpin secara baik mengajukan saran atau membantah tidak boleh dan perintah bawahan. Sistem seperti ini menganggap bawahan hanya bersifat sebagai pembantu hanyalah mengikuti dan menjalankan kewajiban kelompok memaksa dan menggerakkan adalah memimpin bagi kelompok anggotanya terhadap diktator sebagai bertindak pemimpin oleh dipimpinya yang pemerintahan dalam otoriter dengan sama otokrasi. Sedangkan memegang yang kekuasaan disebut otokrat terdapat dalam istilah otokrasi yang menggunakan sistem kerajaan dalam masa pemerintahannya ini tidak lumrah didengar dan sudah banyak digunakan dinegara yang menggunakan sistem kerajaan biasanya sistem yang dianut dan dijalankan seperti ini dinegara lain salah satunya negara tetangga yaitu malaysia.

b. Tipe Gaya Laissez-Faire

Membuat keputusan besar hal ini mempunyai dalam bawahan dan tugasnya dalam melaksanakan para kepada anggotanya penuh yang kebebasan memberikan pemimpin karena muncul tidak seolah ini tipe sifat kepemimpinan.¹⁶

Dari penjelasan pengertian di atas arti kata laissez-faire yaitu melakukan segala hal yang bebas kepada orang lain, dan tipe ini sudah sangat dijelaskan di atas jadi, bagi sekolah yang menjalankan tipe seperti ini benar-benar dilakukan oleh bawahan atau anggota dengan sendirinya dalam pembagian tugas pun mereka membaginya secara bersama tanpa

¹⁶ H. Mukhtar & Iskandar, (2013), *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press Group, h. 90.

ada aturan oleh pemimpin sekolah maksudnya tingkat keberhasilan dalam tipe ini anggota dengan kelompok bisa terjadi kegaduhan, kekacauan dikarenakan karena tidak ada yang mengontrol dan tidak dipengaruhi oleh pemimpin. Struktur organisasi selama berdiri sekolah ini tidak jelas segala kegiatan tanpa rencana dan tanpa pengawasan dari pemimpin.

c. Tipe Gaya Demokratis

Di sekolah tersebut program pelaksanaan dalam bertanggung jawab serta turut pun akan para bawahan sehingga sekolah di lingkungan ada yang karyawan dan para dosen kreativitas dan pendapat menghargai akan pemimpin. Pengambilan keputusan proses dalam bawahan seluruh mengikutsertakan selalu seorang pemimpin, ini kepemimpinan tipe dalam bahwa mengingat sebuah sekolah diharapkan dalam yang kepemimpinan tipe ini adalah bahwa dapat dikatakan tipe kepemimpinan demokratis.¹⁷

Seorang pemimpin menjadi mereka tempat sekolah dari pendidikan tujuan menempuh dalam masing kriteria memiliki pemimpin bahwa gaya kepemimpinan ketiga kesimpulan dari. *Pertama*, pemimpin mempunyai kebebasan disebut (*Lassie faire*). *Kedua*, ada yang memimpin dengan cara otoriter atau memaksa. Dan *ketiga* ada yang memimpin cara demokratis biasa ini dipakai disekolah.

4. Pengertian Kepala Madrasah

Roda dalam pendidikan menjalankan pernyataan memberi dan dua jawaban memberi kepala madrasah. Pemimpin dari pendidikan satuan merupakan

¹⁷ Ibid, h. 90

kepala madrasah. *Pertama*, madrasah nya di pendidikan sistem pengelola kepala madrasah. Dan *kedua*, di madrasah nya peraturan dengan sesuai pendidikan masa menjalankan dalam pemimpin adalah kepala madrasah.

Disekolah pelajaran memberi dan menerima dimana tempat ‘sekolah’. Sedangkan suatu organisasi artinya dalam ‘pemimpin’ atau ‘ketua’ diartikan dapat kepala sekolah : yaitu dua kata terdiri dari kata kepala sekolah, menurut Jamal Ma’mur Asmani.¹⁸

Kata ‘kepala’ dapat diartikan ‘ketua’ atau ‘pemimpin’ dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedangkan ‘sekolah’ adalah sebuah lembaga menerima pelajaran murid yang dan pelajaran memberi guru yang antara interaksi terjadi di mana tempat atau belajar mengajar proses diselenggarakan di mana sekolah suatu memimpin untuk tugas diberi guru yang seorang tenaga fungsional’. Sebagai didefinisikan dapat kepala sekolah secara sederhana dengan demikian. Pelajaran memberi di mana menjadi tempat dan menerima.¹⁹

Kepemimpinan pekerjaan ke dalam siswa dan orang tua mengundang yang bentuk tim profesional kepada kerjasama selalu akan guru maka berkeahlian kepala sekolah yang di pengaruhnya oleh jika sekolah penuhnya kekuatan yang kepemimpinan mereka dalam konsentrasi bentuk maka berlangsung ketika kerjasama. Pekerjaan dari persekolahan dalam kunci pemain adalah siswa, dan orang tua, guru, para kepala madrasah.²⁰

¹⁸ Jamal Ma’mur Asmani, (2012), *Tips menjadi kepala sekolah profesional*, Yogyakarta: Diva Press, h. 16

¹⁹ Wahjosumidjo, (2007), *Kepemimpinan kepala sekolah*, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, h. 83.

²⁰ Ibid, h. 203

Tahap-tahap kegiatan berlangsung melewati kepala sekolah memimpin disini dalam kegiatan. Pemimpin di sekolah merupakan kepala sekolah mengatakan menurut Daryanto.²¹ Sebagai berikut.

1. (*Planning*) Perencanaan
2. (*Organizing*) Pengorganisasian
3. (*Directing*) Pengarahan
4. (*Coordinating*) Pengkoordinasian
5. (*Controlling*) Pengawasan

Bahwa dapat penulis simpulkan dari pemaparan di atas generasi anak bangsa menghasilkan lulus dan dapat dititipkan anak yang agar harapan mempunyai orang tua. Menerima pelajaran siswa yang dan pelajaran yang memberi guru antara berhubungan saling tempat menjadi sekolah dimana sekolah diberikan tugas yang mengemban guru sedangkan profesi pekerjaan memiliki kepala sekolah

5. Sifat-Sifat Kepala Madrasah

Kepemimpinan harus memiliki sifat-sifat seseorang yang menjalankan fungsi kepentingan tertentu karena terlebih memiliki jabatan formal. Menggerakkan orang memiliki kelebihan dalam tetapi, misalnya teknis pekerjaan dalam kelemahan dia miliki. Memiliki kelemahan bahwa dia dirinya dalam sekaligus ada kesadaran, kelompok yang dipimpinnya dengan dibandingkan kelebihan kepala sekolah ideal harus dimiliki.²²

²¹ Daryanto, (2010), *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 80

²² Sudarwan Danim, (2006), *Visi baru manajemen sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara, h. 205

Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi menyatakan sifat-sifat pembawaan dalam diri sendiri pemimpin sebagai kepala madrasah diantaranya: memiliki kematangan spiritual, mental, sosial dan fisik.

- a. Menunjukkan pribadi teladan
- b. Memiliki kewibawaan dan keunggulan
- c. Memiliki keuletan dan kerajinan
- d. Memiliki sifat kejujuran
- e. Memiliki motivasi yang kuat untuk memimpin
- f. Memiliki disiplin yang kuat
- g. Memiliki identitas dan integritas yang tinggi
- h. Memiliki rasa tanggung jawab yang penuh
- i. Memiliki berjiwa merakyat
- j. Memiliki kemampuan teknis memimpin.²³

6. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Dalam *istilah* kepemimpinan adalah telah ditetapkan yang situasi dalam proses mempengaruhi aktivitas individu atau group untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu. Meningkatkan produktivitas dan moral kelompok dan tujuannya adalah pemimpin dalam mempengaruhi aktifitasnya individu menggunakan kekuasaan, kewenangan, pengaruh, sifat dan karakteristik.²⁴

²³ Ahmad Rohani dan Abu Ahmadi, (2002), *Pedoman penyelenggaraan pendidikan di sekolah*, Jakarta: PT Bumi Aksara, h. 92-93

²⁴ Imam Suprayogo, (1999), *Revormulasi Visi Pendidikan Islam*, Malang: Stain Press, cet. I, h. 161

Dalam islam istilah kepemimpinan sering dengan diidentikkan istilah khilafah dan orangnya di sebut kholifah dan Ulil Amri yang orangnya di sebut Amir (pemegang kekuasaan).²⁵

Tujuan dan Maksud menurut Dirawat sesuatu pencapaian dapat membantu sesuatu yang berbuat selanjutnya untuk pengaruh ia menerima agar orang lain memaksa kalau perlu menggerakkan dan, menuntun, mengajak, mendorong, mempengaruhi untuk dapat seseorang dimiliki oleh kesiapan dan kemampuan.²⁶

Kepemimpinan dalam organisasi dalam bukunya Nurjin Syam. Keseluruhan tindakan kepemimpinan adalah guna dalam mempengaruhi serta menggerakkan orang bersama usaha untuk mencapai tujuan, atau proses pemberian bimbingan pimpinan tauladan dan pemberian jalan yang mudah di fasilitasi telah diatur dari pada pekerjaan yang formal.²⁷

Di atas penjelasan dari mengenai pengertian tentang kepemimpinan dapat di simpulkan bahwa pemimpin harus memiliki kecakapan dalam memimpin anggotanya mempunyai jiwa berwibawa untuk mengajak orang lain,serta mempunyai pengetahuan yang luas dan mempunyai visi baik misi kedepan untuk memenuhi syarat-syarat dalam mempengaruhi kegiatan anggota maupun bawahannya.

²⁵ Ibid, h. 162

²⁶ Dirawat dkk, (1983), *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, h. 23

²⁷ Ibid, h. 26

a. Kewajiban kepala sekolah

Lembaga ditetapkan yang telah target mencapai guna kinerja profesionalisme kearah di bawahnya ada yang jajaran dan dirinya mendorong selalu dan bidang semua menguasai menuntun aktif kewajiban kepala sekolah.

Karyawan profesionalisme peningkatan akan menghasilkan maka sekolah dari beberapa kewajiban seorang kepala sekolah dipenuhi oleh yang perlu kewajiban beberapa ada namun, fungsinya saja dan tugas menjalankan tidak hanya kepala sekolah.

Kewajiban yang perlu dipenuhi kepala sekolah yaitu, menjabarkan visi misi ke dalam misi target profesional, merumuskan tujuan dan target profesional yang akan dicapai, menganalisis tantangan, peluang, kekuatan dan kelemahan sekolah/madrasah, membuat rencana kerja strategis dan rencana kerja tahunan untuk peningkatan profesionalisme pendidik maupun tenaga kependidikan, bertanggung jawab dalam membuat keputusan anggaran sekolah/madrasah.²⁸

Ditetapkan yang sudah peraturan bagi sanksi melanggar yang ada serta bekerja mereka selama prestasi atau penghargaan pemberian dengan didukung tenaga kependidikan baik pendidik kerja motivasi untuk meningkatkan. Keputusan dalam mengambil sekolah komite dan guru bantuan memerlukan tugas kepala sekolah karena dilakukan tidak bisa sendiri kepala sekolah dalam menjalankan kewajiban.

²⁸ Jamal Ma'mur Asmani, (2017), *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Yogyakarta: Diva Press, h. 30

b. Fungsi kepala madrasah

Secara nyata kemampuan mengimplementasikan dan memahami merta serta harus namun pendidikan teori menguasai hanya tidak kepala sekolah, organisasi kehidupan menentukan sangat kepala sekolah fungsi pendidikan dalam dunia.

Seorang pemimpin ada empat macam fungsi yang penting dimiliki menurut Wahjosumidjo yaitu, mendefinisikan pemimpin dan peranan organisasi, seorang pemimpin merupakan orang yang bertanggung jawab dalam pencapaian tujuan organisasi, mempertahankan keutuhan organisasi, dan mengandalkan konflik internal yang terjadi di dalam organisasi.²⁹

a) Kepala sekolah sebagai Educator (pendidik)

Semua warga madrasah contoh yang baik untuk menarik dan menjadi model pembelajaran yang serta melaksanakan dorongan kepada seluruh tenaga kependidikan memberikan kepada warga madrasah nasehat. Menciptakan iklim yang kondusif untuk meningkatkan profesionalisme tenaga kependidikan di madrasah nya strategi yang tepat harus dimiliki kepala madrasah.

b) Kepala sekolah sebagai Manager

Program madrasah menunjang kegiatan yang berbagai dalam tenaga kependidikan seluruh keterlibatan mendorong dan profesinya meningkatkan untuk tenaga kependidikan para kepada kesempatan

²⁹ Wahjosumidjo, (2010), *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahannya*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, h. 38

memberi, kooperatif atau kerjasama melalui tenaga kependidikan memberdayakan untuk tepat yang strategi memiliki harus kepala madrasah.

c) Kepala sekolah sebagai Administrator

Baik dengan terlaksana dan dapat tertata sekolah administrasi agar efektif secara perlu dilakukan kegiatan tersebut. Program sekolah seluruh pendokumentasian dan pencatatan bersifat yang administrasi pengelolaan dari tidak terlepas sekolah di kegiatan karena sangat diperlukan administrator sebagai kepala sekolah.

d) Kepala sekolah sebagai Supervisor

Pembelajaran proses dalam siswa keterlibatan dan digunakan media yang metode penggunaan dan pemilihan dalam terutama secara langsung pembelajaran proses mengamati untuk kelas kunjungan kegiatan melalui dilakukan yang supervisi kegiatan melaksanakan kepala madrasah berkala scara pembelajaran melaksanakan guru sejauh mana untuk mengetahui.

e) Kepala sekolah sebagai Leader (pemimpin)

Tugas mendelegasikan dan arah dua komunikasi membuka tenaga kependidikan kemauan meningkatkan pengawasan dan petunjuk memberikan mampu harus *leader* sebagai kepala sekolah.

f) Kepala sekolah sebagai Inovator

Warga madrasah seluruh kepada teladan memberikan kegiatan, setiap mengintegrasikan baru gagasan mencari lingkungan dengan

harmonis yang hubungan menjalin tepat untuk yang strategi miliki harus kepala madrasah, innovator sebagai fungsinya dan peran dalam rangka melakukan.

g) Kepala sekolah sebagai Motivator

Fungsinya dan tugas berbagai melakukan dalam tenaga kependidikan kepada para motivasi memberikan tepat yang untuk strategi miliki harus kepala madrasah, sebagai motivator.³⁰

Dievaluasi dan dilaksanakan, diorganisasikan, direncanakan harus siswa para untuk pendidikan program, kepemimpinannya dibawah (*teamwork*) tim kerjasama dan demokratis, efisien efektif yang situasi didalamnya bekerja yang personilnya dan madrasah mengorganisasikan seorang kepala madrasah, pemimpin madrasah sebagai pendidikan.

B. Visi dan Misi

1. Pengertian Visi dan Misi

Tantangan zaman sebagai global persaingan terhadap antisipatif dan maju organisasi yang perilaku dan budaya menciptakan organisasi perubahan bagi kunci kekuatan merupakan organisasi masa depan tentang pemikiran adalah idealisasi.³¹

³⁰ Setyo Budi Santoso, (2010), *Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah (Studi kasus tentang Manajemen kepala madrasah Tsanawiyah Negeri Bandosari Sukoharjo)*. Jurnal Teknologi Pendidikan . Vol 1, No.2. h. 206

³¹ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPT, (2020), *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, h. 143

Mundur apalagi stagnan bukan maju bergerak sekolah bahwa bukti sebagai peningkatan dan harus kemajuan sekolah visi secara bertahap. Masyarakat tuntutan dan teknologi pengetahuan ilmu kemajuan sekolah kemampuan sesuai disusun visi. Menengah dan jangka panjang kegiatan dan program sejumlah berisi misi menyusun sekolah, visinya mewujudkan ke depan sepuluh tahun atau bisa lima jangka panjang tujuan sekolah yaitu visi sekolah.

Inilah tugas visi berhasil kalau sudah organisasi itu bagaimana rupa menjelaskan misi baik belum dengan berjalan kalau ia organisasi suatu dari seharusnya yang rupa bagaimana menjelaskan yaitu, J. Salusu dalam kata Lonnie Helgeson, lebih jauh lagi visi maka organisasi kehendak kalau menggambarkan misi.³²

Mengagumkan potensi penuh yang dirinya menemukan dan strateginya melaksanakan sukses dengan berhasil saat ia organisasi pada suatu dari rupa seharusnya bagaimana tentang deskripsi suatu dijelaskan dapat sebagai keberhasilan visi.

Visi adalah pernyataan cita-cita, bagaimana wujud masa depan, kelanjutan dari masa sekarang dan berkaitan erat dengan masa lalu menurut Said Budairy dalam Devi Pramita.³³ Dari beberapa pemaparan di atas maka penulis mengambil simpulan bahwa kata visi mengacu kepada sebuah cita-cita, keinginan, angan-angan, hayalan dan impian ideal yang ingin dicapai pada masa depan yang

³² J. Salusu, (1996), *Pengambilan Keputusan Strategik*, Jakarta: PT Grasindo, h. 129

³³ Devi Pramita, (2016) *Urgensi Perumusan Visi, Misi dan Nilai-Nilai pada Lembaga Pendidikan Islam*, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 01 No. 01, h. 3

dirumuskan secara sederhana, singkat, padat dan jelas namun mengandung makna yang luas, jauh dan penuh makna.

Masa depan pendidikan tantangan perkembangan harus memperhatikan pendidikan lembaga, visi tersebut menentukan karena oleh di masa depan terjadi akan diyakini yang tantangan dan peluang oleh diwarnai selalu akan seperti itu ke depan imajinasi. Yang datang akan masa diinginkan pendidikan lembaga yang profil menggambarkan moral imajinasi adalah visi pendidikan bagi lembaga. Organisasi mengendalikan harus bagaimana jelas petunjuk mendapatkan juga para pemimpin; rencananya mudah menjabarkan lebih akan para perencana. Sekarang, masa depan memasuki ramai untuk setiap orang menyerukan kepada memanggil dan mengundang kekuatan mampu milik visi. Organisasi kesatuan dan kekokohan menampakkan kata-kata yang gambaran adalah ia memuaskan hasil yang menggambarkan juga tetapi mimpi dan harapan memberi lebih baik masa depan yang menggambarkan visi.

Dalam mengembangkan Visi dan Misi, menekankan bahwa visi adalah “keadaan di masa depan yang mungkin dan akan diwujudkan oleh sebuah organisasi”, sedangkan misi adalah tindakan yang dipersiapkan untuk mencapai visi dengan pengalokasian sumber daya organisasi yang tersedia.³⁴

Misi merupakan alasan atau sebab-sebab mengapa sebuah organisasi harus ada. Achmad Djunaedi dalam buku Barnawi berpendapat bahwa misi

³⁴ Yusuf Hadijaya, (2013), *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidikan Efektif*, Medan: Perdana Publishing, h. 17

menunjukkan apa yang dilakukan atau daftar dan karakteristik layanan yang diberikan. Dengan demikian, misi ditulis sebagai kata kerja.³⁵

Mencapai visi dalam organisasi oleh dilakukan bisa yang realistis penjabaran adalah misi kata lain dengan atau, visi mencapai bisa untuk sesuatu segala misi harus mencerminkan. Oleh karena itu, yang akan dimasa datang dan ini pada saat bagi pihak yang berkepentingan (sekolah atau madrasah) organisasi oleh dicapai harus yang mengenai hal pernyataan adalah misi.

Visi dengan terhubung harus lembaga misi sebabnya itulah lembaga utama kegiatan dari dikembangkan tersebut lembaga misi jika mudah akan lebih demikian, namun visi mencapai untuk upaya dalam madrasah/sekolah oleh dilakukan harus yang penting hal merupakan misi. Ditetapkan telah yang visi memerhatikan dengan lembaga utama kegiatan dari dikembangkan madrasah/sekolah misi.

Berlaku yang perundangan peraturan maupun sekolah miliki oleh yang kewenangan dengan berkaitan juga misi. Sekolah fungsi dan tugas pokok dengan sesuai harus artian jelas dalam harus misi sekolah.

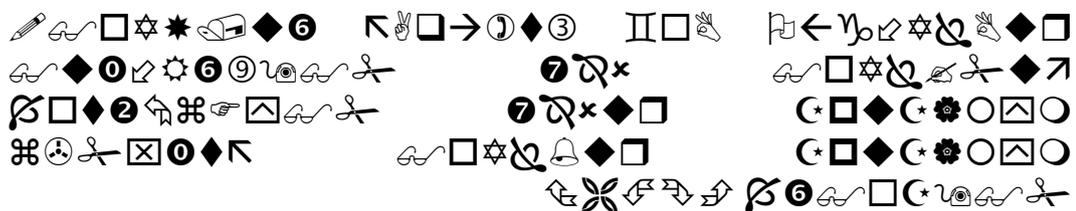
Visi memotivasi warga sekolah dalam bekerja, melaksanakan program rutin dan program pengembangan. Jika warga sekolah dalam bekerja, melaksanakan program rutin dan program pengembangan. Jika warga sekolah

³⁵ Barnawi, (2012), *Buku Pintar Mengelola Sekolah*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, h. 54

tidak ikhlas dan baik dalam bekerja, maka program tidak akan terlaksana dengan baik, dan berakibat pada kegagalan pencapaian visi sekolah.³⁶

Oleh karena itu, visi dan misi sekolah harus dipahami dengan baik oleh setiap warga sekolah mulai dari pimpinan sampai kepada staf terbawah. Seorang pemimpin atau kepala sekolah harus mampu memberikan pemahaman mengenai visi yang hendak dilaksanakan kepada seluruh warga sekolah karena visi dan misi dibuat bukan hanya kepentingan kepala sekolah saja melainkan untuk seluruh warga sekolah. Bersosialisasi tidak cukup hanya melakukan sekali atau dua kali melainkan harus berkali-kali agar warga sekolah paham betul dan mampu bekerja pada jalur yang benar dalam mencapai tujuan dari perumusan visi tersebut.

Dalam Al-Qur'an ayat yang menjelaskan tentang visi dan misi adalah ayat yang selalu dibaca dalam doa yaitu surah Al-Baqarah: 201



Artinya: Dan di antara mereka ada orang yang berdoa: “Ya Tuhan Kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat dan peliharalah kami dari siksa neraka”. (QS. Al-Baqarah: 201)³⁷

Surga atau di akhirat kebahagiaan memperoleh untuk misi sebagai dunia sedangkan hidup visi sebagai akhirat jangka panjang dalam bahwa dijelaskan dalam ayat ini.

³⁶ Jejen Mustafa, (2015), *Manajemen Pendidikan : Teori, Kebijakan, dan Prakti*, Jakarta: Pranada Media Group, h. 254

³⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, (1998), *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Semarang: PT. Thoha Putra, h. 88.

Kepada Allah SWT adalah iman dan amal sebaik-baiknya karena Allah SWT kepada beriman adalah dengan visinya mewujudkan untuk di dunia misi seorang muslim. Misi tanpa adanya terealisasi tidak dapat visi tersebut. Nanti akhirat di kebahagiaan ingin mendapatkan visi seorang muslim.

2. Tujuan

Tujuan merupakan penjabaran dari pernyataan misi oleh karena itu tujuan adalah suatu yang akan dicapai atau dihasilkan dalam jangka waktu yang telah ditentukan. Penetapan tujuan pada umumnya didasarkan pada faktor-faktor kunci keberhasilan yang dilakukan setelah penetapan visi dan misi. Tujuan tidak harus dinyatakan dalam bentuk kuantitatif, akan tetapi harus dapat menunjukkan kondisi yang ingin dicapai pada masa mendatang menurut Akdon di dukung oleh Jurnal Ahmad Calam Amnah Qurniati” Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan dalam Jurnal SAINTIKOM. Tujuan akan mengarahkan perumusan sasaran, kebijaksanaan, program dan kegiatan dalam rangka merealisasikan misi, oleh karena itu tujuan harus dapat menyediakan dasar yang kuat untuk menetapkan indikator.³⁸

Organisasi sebuah kinerja menilai untuk indikator dijadikan tujuan dapat pencapaian. Kriteria tujuan beberapa antara lain:

1. Tujuan harus serasi dan mengklarifikasikan misi, visi dan nilai-nilai organisasi
2. Pencapaian tujuan akan dapat memenuhi atau berkontribusi memenuhi misi, program dan sub program organisasi

³⁸ Ahmad Calam, Amnah Qurniati, (2016), “Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan”. *Jurnal SAINTIKOM*, Vol. 15, No. 1, Januari h. 63

3. Tujuan cenderung untuk esensial tidak berubah, kecuali terjadi pergeseran lingkungan, atau dalam hal isu strategis hasil yang diinginkan.
4. Tujuan biasanya secara relatif berjangka panjang
5. Tujuan menggambarkan hasil program
6. Tujuan menggambarkan arahan yang jelas dari organisasi
7. Tujuan harus menantang, namun realistis dan dapat dicapai.³⁹

Jadi, jangka waktu dengan dikaitkan tujuan maka, panjang jangka waktu dengan terkait misi dan visi jika dicapai akan tujuan kapan dan bersangkutan oleh madrasah yang dihasilkan atau dicapai apa yang akan merupakan tujuan yang menengah. Dengan demikian, dirumuskan visi yang telah mewujudkan untuk langkah atau tahapan merupakan dasarnya pada tujuan.

3. Sasaran

Sasaran dapat diartikan sebagai suatu aspirasi perorangan atau suatu nilai yang akan dicapai melalui pelaksanaan dari beberapa kegiatan. Dalam pengertian pertama, sasaran di sini merupakan pernyataan motivasi individu yang diangkat dari suatu kebutuhan individu tersebut. Sasaran demikian itu adalah *sasaran perorangan*, bukan sasaran organisasi. Dalam pengertian kedua, *sasaran* adalah nilai-nilai yang ingin dicapai, dapat berupa nilai yang dikejar perorangan atau oleh organisasi. Nilai-nilai yang dirumuskan oleh kelompok atau organisasi disebut *sasaran organisasi*.⁴⁰

³⁹ Ibid, h. 64

⁴⁰ Filley dan House, (1969), *Managerial Process and Organizational Behavior*. Glenview, Illinois: Scott, Foresman and Co., h. 20

Permintaan masyarakat yang dilayani sesuai dengan nilai yang ingin dicapai haruslah individu yang komplementer kumpulan nilai adalah dengan demikian nilai organisasi. Jadi, tidak tepat misalnya bila kita membuat sasaran dihapuskan buta aksara sedangkan semua orang sudah dapat membaca, sebab hal itu tidak lagi dibutuhkan oleh masyarakat.

Diperkuat oleh jurnal Tarbawi: Oman Farhurohman Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten menyatakan dari Barnawi dan Arifin menjelaskan sasaran merupakan penjabaran atau diturunkan dari tujuan dan menghendaki hasil akhir yang spesifik. Dengan demikian sasaran adalah pernyataan yang sudah mengarah kepada kegiatan mencapai tujuan, lebih terkait dengan waktu dan dapat diukur.⁴¹

Dan penulis memperjelas di atas bahwa satu tujuan dapat dicapai melalui tujuan dengan dibandingkan kurun waktu yang lebih pendek dalam unit yang ada disekolah atau sekolah nyata oleh secara dicapai dapat yang hasil adalah sasaran. Tahunan dan triwulan, bulanan dapat berupa sasaran. Berapa kuantifikasi dan kapan waktu unsur mengandung sasaran. Kegiatan beberapa melalui dapat dicapai sasaran satu dan sasaran beberapa.

Bulanan atau triwulan, semesteran, tahunan jangka waktu dalam dilakukan sasaran dan dapat (terukur target) tujuan mencapai untuk organisasi diambil yang tindakan melalui diwujudkan yang ingin hal penggambaran tujuan dari penjabaran merupakan sasaran dengan demikian.

⁴¹Oman Farhurohman, '*Faktor Kunci Keberhasilan Komponen Penyusunan Manajemen Perencanaan Strategi Sekolah*', Jurnal Tarbawi, Vol. 3. No. 01, h.83

4. Proses Merumuskan Strategi

Akademik siswa prestasi peningkatan dan citra sekolah membangun sarana prasaran standarisasi dan pengadaan, sdm kesejahteraan dan kinerja kualitas peningkatan, (ISO) manajemen standarisasi, keguruan administrasi penyusunan dan kurikulum penyempurnaan yakni tersebut strategi. Terwujud dapat target dan tujuan terbaik agar strategi merumuskan dalam jeli benar benar harus pendidikam organisasi manajer sebagai kepala sekolah sehingga misi dan visi mewujudkan rangka dalam dilakukan harus yang program merencanakan atau strategi menentukan adalah ini konteks dalam strategi penentuan. Target dan tujuan, misi visi mewujudkan dalam bentuk nyata adalah strategi karena penting hal yang menjadi strategi penentuan. Ditetapkan telah yang target dan tujuan misi visi mewujudkan untuk strategi menentukan adalah selanjutnya maka langkah dirumuskan setelah target dan tujuan.

Strategi yang pertama dilakukan untuk peningkatan mutu pendidikan melalui kurikulum adalah dengan melakukan pengembangan kurikulum. Pengembangan kurikulum menjadi fokus pertama dalam meningkatkan mutu pendidikan. Harapan besar dalam pengembangan kurikulum mampu memberikan dampak positif dalam prestasi belajar siswa baik akademik maupun non akademik.⁴²

Pada dasarnya pengembangan kurikulum ialah mengarahkan kurikulum sekarang ke tujuan pendidikan yang diharapkan karena adanya berbagai pengaruh

⁴² H. Soetopo, (2009), *Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan . Terjemahan Ahmad Ali Riyadi & Fahrurozi*. Yogyakarta: IRCiSod. h. 211

yang sifatnya positif yang datangnya dari luar atau dari dalam sendiri, dengan harapan agar peserta didik dapat menghadapi masa depannya dengan baik.⁴³

Sekolah fungsi dan kurikulum keputusan hasil terhadap mereka sudut pandang perbedaan adanya dikarenakan mungkin ini hal. Kurikulum keputusan hasil terhadap menolak dan menerima sikap yakni, kontra dan pro sikap ditemukan kadangkala. Secara legal pendidikan permasalahan dengan berkepentingan yang pihak berbagai tanggung jawab terdapat didalamnya yang kebijakan proses merupakan kurikulum pengembangan dengan berhubungan yang pembuatan keputusan. Keputusan suatu mengambil sebelum dipertimbangkan dan diperhatikan harus yang hal banyak kurikulum dalam pengembangan. Lebih baik yang masa depan meraih peserta didik menyiapkan untuk pendidikan tujuan terhadap berpengaruh sangatlah sekarang ada yang kurikulum oleh karena itu.

Lingkungan maupun sarana prasarana baik manusia non sumber daya semua peningkatan adalah ini konteks dalam SDA peningkatan sedangkan profesional yang SDM menjadi agar miliki yang SDM kinerja peningkatan adalah dalam konteks ini SDM peningkatan. Dimiliki yang SDA dan SDM peningkatan melalui pendidikan mutu meningkatkan adalah kedua strategi itu sementara.⁴⁴

Hubungan kerja pemutusan dan kompensasi, promosi, pengembangan dan pelatihan, kerja prestasi penilaian, tenaga kerja pengadaan kegiatan meliputi pekerja sisi sedangkan dari pekerjaan evaluasi dan analisis dari terdiri maka pekerjaan sisi dari dilihat manusia sumber daya manajemen jika pekerja sisi dan

⁴³ Darkir, (2004), *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, Jakarta: Rineka Cipta Cet Ke-1, h. 84

⁴⁴ Evy Sagarawi Ampy, (2013), *Penerapan Perencanaan Strategis Dalam Penyusunan Program Pendidikan*. *Jurnal ElektriKa*, Oktober , Volume 1 Nomor 2. h. 182

pekerjaan sisi. Sisi dua dilihat dari ini konteks dalam manajemen kegiatan. Manusia sumber daya manajemen dengan akan bersinggungan maka sekolah organisasi tataran dalam berbicara mengenai peningkatan SDM.

Seperti dikatakan David dalam buku Yusuf Hadijaya sumber daya manusia harus mengembangkan insentif atas kinerja yang dengan jelas menghubungkan kinerja dan gaji terhadap strategi. Proses untuk memperkuat manajer dan karyawan melalui keterlibatan mereka dalam aktivitas manajemen strategis akan menghasilkan manfaat yang sangat besar ketika semua anggota organisasi memahami dengan jelas bagaimana mereka bisa memperoleh manfaat pribadi jika organisasi berjalan dengan baik. Menghubungkan antara manfaat yang diperoleh organisasi dengan manfaat yang diperoleh pribadi adalah tanggung jawab strategis yang baru bagi manajer sumber daya manusia.⁴⁵

SDM memberdayakan untuk tepat strategi, kemandirian terciptanya daya/potensi memperkuat pengembangan yaitu tiga hal meliputi itu sendiri pemberdayaan dari inti bahwa diketahui dapat sdm pemberdayaan dengan berkenaan, di antara lain:

1. Memberdayakan SDM melalui kerjasama atau kooperatif dimaksudkan bahwa dalam peningkatan profesionalisme SDM di sekolah, kepala sekolah harus mementingkan kerjasama dengan SDM dan pihak lain yang terkait dalam melaksanakan setiap kegiatan.
2. Memberi kesempatan kepada para SDM untuk meningkatkan profesinya.

Dalam hal ini kepala sekolah harus bersikap demokratis dan memberikan

⁴⁵ Yusuf Hadijaya, (2013), *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif*, Medan: Perdana Publishing, h. 50

kesempatan kepada seluruh SDM untuk mengembangkan potensinya secara optimal. Misalnya memberi kesempatan kepada bawahan untuk meningkatkan profesinya melalui berbagai penataran dan loka karya sesuai dengan bidangnya

3. Mendorong keterlibatan seluruh SDM, dimaksudkan bahwa kepala sekolah harus berusaha untuk mendorong keterlibatan semua SDM dalam setiap kegiatan di sekolah (partisipatif).⁴⁶

Tujuan pendidikan tercapainya atas sangat menunjang hal yang merupakan pendidikan sarana dan prasarana manajemen. Peserta didik potensi dan kemampuan meningkatkan dalam menunjang sangat sekolah sarana prasarana atau fasilitas karena, sekolah fasilitas dari terlepas akan tidak pembelajaran kegiatan bahwa harus disadari. Sarana dan prasarana peningkatan pada berfokus akan maka alam sumber daya peningkatan melalui mutu peningkatan untuk sementara itu.

Sarana pendidikan adalah menjelaskan Mulyasa khususnya proses belajar mengajar seperti, gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Proses pendidikan menunjang dan dipergunakan yang secara langsung peralatan dan perlengkapan adalah sarana pendidikan. Adapun yang dimaksud dengan prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah. Namun jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti taman sekolah untuk pengajaran mata

⁴⁶ Ambar Sulistyani, (2004), *Kemitraan dan Model Pemberdayaan*, Yogyakarta: Gowa Media, h. 79

pelajaran biologi dengan memanfaatkan tumbuhan yang ada, maka komponen tersebut bisa disebut sebagai sarana pendidikan.⁴⁷

Lebih luas Mulyono memaparkan bahwa manajemen sarana prasarana pendidikan merupakan proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembinaan secara kontinyu terhadap benda-benda pendidikan, agar senantiasa siap pakai dalam PBM (proses belajar mengajar).⁴⁸

Kemajuan pendidikan untuk dampak positif memberikan mampu agar baiknya dengan ada yang SDA dan SDM potensi semua mendayagunakan dan mengelola dalam bersungguh hendaknya kepala sekolah dalam seorang sumber daya alam dan manusia sumber daya betapa pentingnya oleh karena itu.

Pendidikan mutu salah satu faktor merupakan siswa prestasi dikarenakan penting menjadi peningkatan siswa belajar prestasi. Belajar prestasi peningkatan adalah tempuh yang di selanjutnya langkah maka dilakukan SDM setelah peningkatan.

Bahwa menjelaskan Mukhamad Ilyasin dan Nanik Nurhayati bertanggung jawab hidupnya yang akan manusia dewasa menjadi siswa para intinya budaya dan politik, sosial secara bertanggung jawab yang warga negara menjadi dan pengetahuan penciptaan dan masalah pemecahan, kompleks yang pekerjaan untuk kognitif siap secara sehari hari kehidupan dan kerja lapangan untuk teknologi punya keterampilan, internasional nasional bahasa dalam baik yang komunikator

⁴⁷ E. Mulyasa, (2011), *Manajemen Berbasis Sekolah*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 49

⁴⁸ Mulyono, (2008), *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, h. 184

hayat sepanjang pembelajar menjadi diharapkan para siswa maka kualitas tentang relatif konsep berdasarkan yang berkualitas pendidikan.⁴⁹

Lulusan yang bermutu menjadi agar siswanya para mendidik benar untuk para guru dan kepala sekolah dipundak besar berada yang tanggung jawab. Ditingkatkan benar untuk dituntut akademik non maupun akademik baik siswa prestasi belajar maka hal tersebut untuk mewujudkan.

Dengan beberapa cara dilakukan menjelaskan bahwa Nurkolis pendidikan kualitas dapat meningkatkan agar mampu prestasi belajar siswa bahwa upaya dalam peningkatan seperti:⁵⁰

1. (*Profile portofolio*) portofolio profil dan kompetensi sertifikasi, (*Test Aptitude Scholastic*) bakat tes memperbaiki pengetahuan, dan kompetensi menyangkut daerah yang ujian atau ujian nasional melalui akademik prestasi meningkatkan ukuran.
2. (*Learning cooperative*) kooperatif secara belajar melalui pembelajaran gairah meningkatkan untuk kelompok sebaya membentuk kelompok.
3. Sekolah pada jam libur membuka tetap dan sepanjang hari belajar menjadi pusat sekolah mengubah ja di sekolah dengan belajar baru menciptakan kesempatan
4. Non akademik dan akademik prestasi pencapaian atas penghargaan dan (*learning mastery*) materi penguasaan melalui belajar penghargaan dan meningkatkan pemahaman.

⁴⁹ Mukhamad Ilyasin & Nanik Nurhayati, (2012), *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: Aditya Media Publishing, h. 293-294

⁵⁰ Nurkolis, (2003), *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia, h. 78-79

5. Pekerjaan pencarian portofolio mengembangkan dan hidupnya daftar riwayat membuat siswa membimbing pekerjaan menilai siswa membimbing kerja tenaga informal sumber kontak sebagai bertindak pekerjaan memperoleh keterampilan dengan berkaitan kursus yang menawarkan dengan pekerjaan membantu memperoleh siswa.

Baik dengan terlaksana tersebut dapat kegiatan sehingga lebih bekerja keras agar yang ada SDM mengatur dalam lebih keras bekerja untuk kepala sekolah menuntut tentu hal ini. Baik belum dengan terlaksana kegiatan tersebut sebagian kegiatan kalau beberapa merumuskan siswa belajar prestasi dalam meningkatkan.

Pada prinsipnya, semakin baik citra lembaga di masyarakat maka semakin banyak pula masyarakat yang menitipkan anaknya di lembaga tersebut. Begitu juga sebaliknya, semakin buruk citra lembaga di mata masyarakat maka semakin sedikit pula masyarakat yang menitipkan anaknya di lembaga tersebut. Hal ini menegaskan bahwa citra lembaga sangat berpengaruh dalam jumlah input yang diperoleh. Strategi terakhir agar mutu pendidikan dapat ditingkatkan adalah membantu citra lembaga.

Eksternal tersier maupun eksternal sekunder masyarakat adalah ini konteks dalam masyarakat dengan hubungan menjalin masyarakat dengan maupun pendidikan lembaga sesama dengan baik hubungan sosial menjalin adalah salah satu cara membangun sekolah ini ditempuh oleh citra lembaga.

Bahwa hubungan sekolah menjelaskan Nanang Fattah optimal dan integratif total secara berkembang dan tumbuh dapat mereka agar putra putrinya

pengembangan tentang warga masyarakat oleh dicita citakan yang apa merealisasikan pendidikan lembaga. Sekolah memperbaiki usaha rangka dalam masyarakat para anggota kerja sama dan minat mendorong serta pendidikan praktik dari kebutuhan tentang masyarakat pengertian anggota meningkatkan tujuan dengan masyarakat dan sekolah antara komunikasi proses suatu adalah masyarakat dengan sekolah.⁵¹

Kebutuhan pendidikan khususnya masyarakat kebutuhan pemenuhan atau tujuan pencapaian menunjang mampu harus juga bagi sekolah, sebaliknya efisien dan efektif secara pendidikan atau sekolah tujuan mencapai dalam sangat erat hubungan yang memiliki masyarakat dan sekolah. Masyarakat dari integral merupakan bagian yang sosial sebuah sistem merupakan pendidikan lembaga atau sekolah. Di sekolah peserta didik pribadi pertumbuhan mengembangkan dan membina dalam sangat berperan yang sarana merupakan hakikatnya pada masyarakat dengan hubungan sekolah.

Hubungan harmonis suatu yang dikembangkan dan harus dibina masyarakat dan sekolah antara dengan kata lain. Sekolah terhadap terutama, masyarakat tuntutan dan harapan, kebutuhan apa jelas dengan mengetahui harus juga sekolah sebaliknya, masyarakat keadaan serta kebutuhan, program, tujuan, tentang pemahaman memberi berkewajiban sekolah oleh karena itu.

⁵¹ Nanang Fattah, (2013), *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 208

Menurut Mulyono dengan terwujud langkah-langkah masyarakat dapat dengan konsep hubungan lembaga pendidikan, sebagai berikut:⁵²

1. Saling mengenal (ta'aruf), yaitu saling mengenal secara fisik melaksanakan proses pemikiran dan kejiwaan baik secara langsung maupun tidak langsung.
2. Saling memahami (tafahum), yaitu dengan menyatukan hati, menyatukan pemikiran, dan menyatukan amal melaksanakan proses saling memahami.
3. Saling mengasihi (tarahum), yaitu baik secara lahir, batin maupun pikiran melaksanakan proses saling mengasihi.
4. Saling bekerja sama (ta'awun) yaitu melaksanakan proses saling tolong menolong, melalui hati (saling mendoakan), melalui pemikiran (berdiskusi dan menasihati), serta berwujud dalam bentuk amal shaleh (bantu membantu)
5. Saling menanggung (takaful) yaitu melaksanakan proses saling menanggung setelah proses *ta'awun* dengan hati saling meyakini dan saling percaya.

Eksternal dan internal faktor analisis kesimpulan membuat serta eksternal dan internal lingkungan mencermati, misi, visi merumuskan harus organisasi, dan dalam hal. Sesungguhnya yang organisasi tujuan dan keinginan mencerminkan

⁵² Mulyono, (2008), *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, h. 207

strategi formulasi bahwa menjelaskan episteme Jurnal dalam pendidikan mutu meningkatkan dalam strategi manajemen Prin Masrokan Matohar.⁵³

Dari pendapat di atas dapat diketahui bahwa proses formulasi strategi dilakukan dengan beberapa langkah. Langkah-langkah tersebut diawali dengan merumuskan visi, misi, nilai, kemudian mencermati lingkungan internal dan eksternal, serta membuat kesimpulan analisis faktor internal dan eksternal

Hal senada dengan apa yang dikatakan oleh Syaiful Sagala. menegaskan bahwa terdapat lima langkah formulasi strategi yang harus dilakukan adalah: 1) perumusan visi (*mission determination*) yaitu pencitraan bagaimana sekolah seharusnya bereksistensi; 2) asesmen lingkungan eksternal (*environmental external assessment*) yaitu mengakomodasi kebutuhan lingkungan akan mutu pendidikan yang dapat disediakan oleh sekolah; 3) asesmen organisasi (*organization assessment*) yaitu merumuskan dan mendayagunakan sumber daya sekolah secara optimal; 4) perumusan tujuan khusus (*objective setting*) yaitu penjabaran dan pencapaian misi sekolah yang ditampakkan dalam tujuan sekolah dan tujuan tiap-tiap mata pelajaran; 5) penentuan strategi (*strategi* tujuan yang ditetapkan dengan menyediakan anggaran, sarana dan prasarana, maupun fasilitas yang dibutuhkan untuk itu.⁵⁴

Ditetapkan telah yang formulasi semua melaksanakan mudah dalam, sehingga bertanggung jawab untuk munculnya *ghiroh*, lainnya dengan satu antara memiliki saling rasa agar timbulnya dimaksudkan hal ini. Dikelola yang

⁵³ Prin Masrokan Matohar, (2008), "*Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan; Konsep dan Implementasi di Lembaga Pendidikan Islam*", *Jurnal Episteme*, Vol 3, No 2, (Tulungagung, PPs STAIN Tulungagung), h. 158

⁵⁴ Syaiful Sagala, (2013), *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, h. 133

pendidikan lembaga mengembangkan guna efisien dan efektif yang formulasi merumuskan bersama untuk yang ada sumber daya manusia semua memanfaatkan hendaknya oleh karena itu dalam proses seorang kepala sekolah.

5. Penelitian Relevan

Topik tentang Strategi Kepala Madrasah dalam Mengaplikasikan Visi dan Misi.

1. Anna Lisna Yudianti (2018), *Tesis*, “Implementasi Visi dan Misi Sekolah Dalam Membina Karakter Religius Siswa” (Studi Komparasi di SMP N 8 Yogyakarta dan SMP N 1 Yogyakarta). Program Studi Pendidikan Islam, Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga. Kesimpulan dari penelitian ini adalah: dijabarkan melalui indikator-indikator yaitu konsep, program, pelaksanaan, dan evaluasi. Program-program keagamaan yang dijabarkan dari visi dan misi sekolah sudah terimplementasi dengan baik. terlaksananya integrasi nilai-nilai religius dengan berbagai bidang keilmuan, dan prestasi dalam bidang keagamaan. Analisis komparasi dari kedua sekolah menunjukkan kesamaan walaupun ada beberapa perbedaan di bagian program, pelaksanaan dan evaluasi..⁵⁵
2. Dinda Prasika (2018), *Skripsi*, “Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Mts Al-Islam Jamsaren Surakarta. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta. Kesimpulan dari penelitian ini adalah: Peningkatan

⁵⁵ Anna Lisna Yudianti, (2018), “*Implementasi Visi dan Misi Sekolah Dalam Membina Karakter Religius Siswa* (Studi Komparasi di SMP N 8 Yogyakarta dan SMP N 1 Yogyakarta), *Tesis*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Sumber Daya Manusia (SDM), melalui kegiatan workshop, seminar, diklat, penataran, dan sebagainya. Peningkatan dari dalam, dengan cara pemberian materi ketika rapat koordinasi bulanan. Melakukan supervisi, dengan melakukan kunjungan kelas dan menganalisis RPP yang akan digunakan guru. Evaluasi kegiatan Belajar Mengajar (KBM), evaluasi terkait dengan proses pembelajaran yang sedang berlangsung. Peningkatan saran dan prasarana, seperti pembuatan ruang kelas baru, laboratorium komputer, lab bahasa dll.⁵⁶

3. Supilah, (2018), *Tesis*, “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Visi dan Misi Di MI Muhammadiyah Selo Kokap Kulon Progo. Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Konsentrasi Guru Kelas MI UIN Sunan Kalijaga. Kesimpulan dari penelitian ini adalah: Perumusan visi dan misi Madrasah Ibtidaiyah Muhammadiyah Selo Kokap Kulon Progo dilaksanakan oleh kepala sekolah madrasah melalui pengelolaan kurikulum dan pengajaran, pengembangan materi ajar, alokasi waktu, pemantauan kemajuan belajar siswa, membentuk team work, membuat perencanaan madrasah berbasis mutu, memberdayakan seluruh komponen madrasah dalam melaksanakan program mutu, melaksanakan control manajerial dalam pengendalian mutu kinerja, membuat evaluasi diri, dan melaksanakan perbaikan secara terus menerus.⁵⁷

⁵⁶Dinda Prasika, (2018), “*Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Mts Al-Islam Jamsaren Surakarta*”.Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta

⁵⁷ Supilah, (2018), ‘*Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Visi dan Misi Di MI Muhammadiyah Selo Kokap Kulon Progo*’. *Tesis*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Metode ini digunakan untuk membuat gambaran atau deskripsi tentang Strategi Kepala Madrasah dalam Mengaplikasikan Visi dan Misi secara objektif. Metode deskriptif bertujuan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah yang atau memelihara kondisi dan praktik - praktik yang berlaku. Adapun alasan peneliti menggunakan metode kualitatif karena bentuk kegiatan Strategi Kepala Madrasah dalam mengaplikasikan Visi dan Misi di Mts Expga Proyek Univa Medan cenderung mengacu pada bentuk deskriptif.

Menurut Lexy Moleong penelitian kualitatif adalah “Prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis, gambar dan bukan angka, yang mana data diperoleh dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.”⁵⁸

Ada beberapa pertimbangan peneliti sehingga memilih menggunakan metode kualitatif dalam penelitian ini, yaitu mengacu pada pendapat yang dikemukakan Moleong⁵⁹ sebagai berikut:

⁵⁸Lexy J. Moleong. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya. hal. 4.

⁵⁹ Ibid, h. 3.

1. Berhadapan dengan lebih muda apabila menyesuaikan penelitian kualitatif dengan kenyataan ganda
2. Menyajikan secara langsung metode ini hakikat hubungan antara peneliti dan responden
3. Lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama metode ini lebih peka dan terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Madrasah tersebut dipilih karena peneliti merupakan alumni dari Mts Expga Proyek Univa dan Penelitian ini dilaksanakan di MTS EXPGA PROYEK UNIVA MEDAN. Penelitian ini dilakukan di Mts Expga Proyek Univa Medan. Berlokasi di Jalan SM. Raja KM. 5,5 Kelurahan Harjosari 1 Kecamatan Medan Amplas.

Pada bulan Februari 2020 sampai bulan Mei 2020 data pengelolaan dengan dimulai pada 2019 bulan Oktober Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam diterima oleh penelitian judul setelah memulai penelitian kegiatan peneliti.

C. Subjek Penelitian

Penelitian suatu dari objek sebagai informasi atau *responden* disebut biasanya yang penelitian data pengumpulan dalam dibutuhkan yang informasi sebagai sumber dijadikan yang organisme atau, individu benda seperti segala sesuatu yang berwujud adalah penelitian subyek.⁶⁰ Subyek yang akan diambil

⁶⁰ Sugiyono, (2011), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Bandung: Alfabeta, h. 215

dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala madrasah, karena kepala madrasah yang paling mengetahui mengenai strategi yang bagaimana yang dilakukan
2. Komite, dengan alasan untuk peningkatan mutu pelayanan pendidikan serta memberikan pertimbangan serta arahan dan dukungan tenaga sarana dan prasarana serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.
3. Guru, karena guru tentu mengetahui upaya yang telah dilakukan oleh kepala madrasah untuk meningkatkan kepuasan pelanggannya serta merasakan pelayanan yang diberikan oleh pihak madrasah.

Dokumentasi teknik dengan diperoleh sekunder data sedangkan kepala madrasah dengan penelitian paradigma dalam terdapat yang unsur unsur tentang wawancara teknik dan observasi teknik dengan diperoleh sekunder data dan primer data menggunakan penelitian ini.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi

Obyek penelitian menjelaskan Margono pada tampak gejala yang terhadap sistematis secara pencatatan dan pengamatan diartikan sebagai observasi.⁶¹

Kualitatif penelitian dalam esensial perhatian merupakan yang tertentu, *setting* dari kejadian suatu makna mengungkapkan untuk ditunjukkan serta berperan observasi dengan menggunakan data pengumpulan.

⁶¹ Margono, (2005), *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 158

Obyek observasi dalam penelitian ini yang akan mengarahkan tentang apa saja yang akan menjadi sebagai alat bantu menggunakan pedoman observasi. Observasi dilakukan dengan pengamatan langsung situs penelitian, dimulai dengan rentang pengamatan yang bersifat umum atau luas, kemudian terfokus pada permasalahan dan penyebab baik situs utama yakni informan ataupun ruang, peralatan yang terlibat secara langsung dalam kegiatan strategi kepala madrasah dalam mengaplikasikan visi dan misi di MTS ExPGA Proyek Univa Medan.

2. Wawancara

Memperoleh keterangan Salim dalam Biklen dan Bogdan dengan maksud salah seorang diarahkan oleh yang (tetapi kadang-kadang lebih) biasanya antara dua orang, yang bertujuan percakapan adalah mendefinisikan wawancara .⁶²

Moleong mendefinisikan wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Maksudnya adalah percakapan dilakukan oleh dua pihak yaitu pihak pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan pihak terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan pertanyaan yang diajukan.⁶³

Wawancara baik yang terstruktur maupun yang tidak terstruktur terhadap para informan. Proses wawancara yang dilakukan dalam lima tahap: (1) menentukan informan yang akan diwawancarai, (2), mempersiapkan kegiatan wawancara sifat pertanyaan, alat bantu, menyesuaikan waktu dan tempat, membuat janji, (3), langkah awal, menentukan fokus permasalahan, membuat pertanyaan-pertanyaan pembuka (bersifat terbuka dan terstruktur), dan

⁶² Salim & Syahrudin, (2016) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, h. 119.

⁶³ Lexy J. Moleong (2005) *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. h.186

mempersiapkan catatan sementara, (4) pelaksanaan melakukan wawancara sesuai dengan persiapan yang dikerjakan, dan (5) menutup pertemuan. Dalam kesempatan ini peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa informan yang terlibat dalam strategi kepala madrasah dalam mengaplikasikan visi dan misi di Mts Expga Proyek Univa Medan seperti kepala madrasah, komite, guru.

Mts Ex Pga Proyek Univa Medan yang dilakukan kepala madrasah yang bagaimana strategi yang mengenai mengetahui yang paling informan merupakan kepala sekolah dikarenakan wawancara dilakukan sering yang akan subyek penelitian menjadi kepala sekolah.

3. Studi Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan metode wawancara, bahkan penggunaa dokumentasi dalam suatu penelitian dapat menguatkan hasil observasi dan wawancara sehingga lebih kredibel/dapat dipercaya.⁶⁴

Penelitian yang dilakukan mendukung proses akan sangat dokumentasi dengan data pengumpulan teknik, dengan demikian. Strategi kepala madrasah dalam mengaplikasikan visi dan misi dengan berkaitan yang penting hal hal mendokumentasikan untuk mengarahkannya yang dokumentasi penggunaan dari memperoleh informasi dimungkinkan pada teknik peneliti ini.

⁶⁴ Sugiyono, (2011) *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&G*, h. 329

E. Teknik Analisis Data

Melakukan analisis data adalah setelah data yang diperlukan terkumpul maka kegiatan selanjutnya, dengan menggunakan teknik pengumpulan data atau instrumen yang ditetapkan.

Analisis data di sini berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru. Inilah yang disebut hasil temuan atau *findings*. *findings* dalam analisis kualitatif berarti mencari dan menemukan tema, pola, konsep, insight dan understanding. Semuanya diringkas dengan istilah 'penegasan yang memiliki arti' (*statement of meanings*).⁶⁵

Dengan analisis data, maka data tersusun dengan baik dan teratur sehingga dapat di ketahui makna dari temuan sesuai fokus penelitian. Pada penelitian yang dilakukan ini menggunakan analisis model Milles dan Huberman yang terdiri dari.⁶⁶

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Adapun yang dikatakan reduksi data yaitu berarti merangkum, serta melihat hal hal pokok serta memfokuskan pada hal hal yang penting. Kemudian reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, memfokuskan penyederhanan, pemusatan perhatian pada hal hal inti dan mengubah data kasar yang diperoleh di lapangan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak

⁶⁵ Conny R. Semiawan, (2010), *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, h. 121

⁶⁶ Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, h. 246

dibutuhkan dan mengorganisasikan data agar lebih sistematis sehingga dapat dibuat suatu kesimpulan yang bermakna.

Adapun data yang telah direduksi akan dapat memberikan gambaran yang lebih tajam tentang strategi kepala madrasah dalam mengaplikasikan visi dan misi di Mts Expga Proyek Univa Medan.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Data yang telah direduksi maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Dimana penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat. Penyajian data merupakan proses pemberian sekumpulan informasi yang sudah disusun yang memungkinkan untuk penarikan kesimpulan. Dengan adanya penyajian data maka peneliti dapat memahami apa yang sedang terjadi dalam keneah penelitian dan apa yang telah dilakukan peneliti dalam mengantisipasinya.

3. *Conclusion Drawing/verification* (Kesimpulan)

Setelah data disajikan yang juga dalam rangkaian analisis data, maka proses selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Dalam tahap analisis data, kesimpulan pada tahap pertama bersifat longgar, tetap terbuka, belum jelas kemudian meningkat menjadi lebih rinci dan mendalam dengan bertambahnya data dan akhirnya kesimpulan merupakan suatu konfigurasi yang utuh.

F. Data Keabsahan dan Pencermatan Teknik

Untuk memperkuat keabsahan data hasil temuan dan keotentikan penelitian, maka peneliti mengacu kepada penggunaan standar keabsahan data yang disarankan terdiri dari:⁶⁷

1. Kreadibilitas (Kepercayaan)

Adapun usaha untuk membuat lebih terpercaya proses interpretasi dan temuan dalam penelitian ini yaitu dengan cara:

- a. Keterikatan yang lama (*prolonged engagement*)
- b. Ketekunan pengamatan (*persistent observation*)
- c. Melakukan triangulasi (*triangulation*), yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa silang dan antara data wawancara dengan data pengamatan dan dokumen. Demikian pula di lakukan pemeriksaan data dari berbagai informan.
- d. Mendiskusikan dengan teman sejawat yang tidak berperan serta dalam penelitian, sehingga penelitian akan mendapat masukan dari orang lain
- e. Analisis kasus negatif yaitu menganalisis dan mencari kasus atau keadaan yang menyanggah temuan penelitian, sehingga tidak ada lagi bukti yang menolak temuan penelitian.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Pembaca peneliti ini diharapkan mendapat gambaran yang jelas mengenai latar (situasi) yang bagaimana agar hasil penelitian dapat diaplikasikan atau diberlakukan kepada konteks atau situasi lain yang sejenis.

⁶⁷ Salim&Syahrums (2012), *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media. h. 165

3. Dapat di percaya (*Dependability*)

Peneliti mengusahakan konsisten dalam keseluruhan proses penelitian ini agar dapat memenuhi persyaratan yang berlaku. Semua aktivitas penelitian harus ditinjau ulang terhadap data yang telah diperoleh dengan memperhatikan konsisten dan dapat dipertanggung jawabkan.

4. Dapat dikonfirmasi (*Confirmability*)

Data harus dapat dipastikan keterpercayaannya atau diakui oleh banyak orang (objektivitas) sehingga data dapat dipertanggung jawabkan sesuai spektrum, fokus dan latar alamiah penelitian yang dilakukan.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Penelitian Umum Temuan

1. Profil MTs Ex PGA Proyek Univa Medan

1. Nama Madrasah : Tsanawiyah EX PGA Proyek Univa Medan
2. Alamat : Jl. SM. Raja KM. 5,5
Kelurahan Harjosari I
Kecamatan Medan Amplas
Medan No. telepon (061) 7852930
Fax :
e-mail mts_ex_pga_univa@yahoo.com
Website :
3. Status Madrasah : ~~Negeri~~ / Swasta *)
4. Jenjang akreditasi : ~~Disamakan / Diakui / Terdaftar *)~~ atau A ~~/ B / C *)~~
5. Nama Yayasan/Pengelola : Universitas Al Washliyah
6. N.S.M : 121212710015
7. NPSN : 10264565
8. Luas tanah : 2500 m².
9. Luas bangunan : 1800 m²
10. Status tanah & bangunan : milik sendiri / menyewa / menumpang *)
11. Waktu belajar : Pagi, pukul 07.20 s.d. 13.40
Siang, pukul s.d.

12. Muatan lokal jenis :

- a. KEALWASHLIYAHAN
- b. QIRA'AT QUR'AN

13. Ekstrakurikuler/diri pengembangan jenis kegiatan :

- a. mewuPaskibra
- b. Pramuka
- c. Pidato 3 Bahasa
- d. Nasyid
- e. Tarung Draja
- f. Mujawwat Qur'an

14. Sekolah/Madrasah lain juga terdapat di lokasi ini :

- a. MTs. Muallimin
- b. MAS EX Proyek Univa
- c. MAS Muallimin

2. Sejarah Singkat

Madrasah Tsanawiyah EX PGA Proyek Universitas Al Washliyah Medan sebelumnya bernama Pendidikan Guru Agama (PGA) Proyek Universitas Al Washliyah Medan, yakni yang didirikan pada tanggal 2 Januari 1971.

Perubahan nama dari Pendidikan Guru Agama atau PGA menjadi Madrasah Tsanawiyah adalah berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 74 Tahun 1976. Sejak keluarnya Surat Keputusan itu berarti seluruh Perguruan Pendidikan Agama atau PGA dilebur menjadi Tsanawiyah. Hal ini berlaku untuk seluruh Perguruan Pendidikan Guru Agama atau PGA swasta di seluruh Indonesia, yang berarti termasuk didalamnya Pendidikan Guru Agama atau PGA Proyek Universitas Al Washliyah Medan.

Baik sewaktu bernama Pendidikan Guru Agama atau PGA maupun setelah menjadi Tsanawiyah EX PGA Proyek Universitas Al Washliyah, kurikulum yang dipakai adalah kurikulum yang ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia. Dalam hal ini orientasinya pada masa yang lalu itu kepada PGA Negeri Medan. Selanjutnya sampai dengan saat ini kepada MTs Negeri I Medan.

Sebagai suatu perguruan Proyek Universitas Al Washliyah Medan, pada saat ini guru maupun tenaga kependidikan pada Madrasah Tsanawiyah EX PGA Proyek Universitas Al Washliyah Medan banyak berasal dari alumni Universitas Al Washliyah Medan dan juga sebagian berasal dari alumni Universitas Negeri maupun swasta lainnya yang ada di kota Medan.

Selanjutnya sebagai Kepala Madrasah nya dari sejak berdirinya yakni tahun 1971 sampai dengan tahun 1976 adalah Drs. H.T. THABRANI HARUMY.

Berikut daftar nama kepala madrasah tsanawiyah yang pernah menjabat:

1. Drs. H.T. Thabrani Harumy
2. Dra. Hj. Yulinar
3. Drs. Amir Hamzah Ritonga
4. Drs. H. M. Basyir Yahya
5. Drs. Ahmad Johan

Universitas Al Washliyah Medan Madrasah Tsanawiyah EX PGA Proyek mulai Tahun Pelajaran 2020-2021 dengan Susunan Kepemimpinan sebagai berikut :

Kepala Madrasah	: Drs. Ahmad Johan
Wakil Kepala Madrasah Ur. Kurikulum	: Drs.AmirHamzah Ritonga
Wakil Kepala Madrasah Ur. Kesiswaan	: Ahmad Apriandi, S.Pd
Kepala Tata Usaha	: Ahmad Muhazir, S.Kom
Bendahara	: Dra. Setiawaty
Kepala Perpustakaan	: Nila Damayanti, S.Pd
Tata Usaha	: Balqis, M.Pd

3. Visi dan Misi

a. Visi

Visi Madrasah ‘Menjadi Lembaga Pendidikan yang mampu mewujudkan Sumber Daya Manusia yang beriman, berakhlakul kariman dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan islam serta dapat

mengamalkannya.

b. Misi

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran berkarakter islam
2. Menanamkan keimanan dan kecintaan terhadap Al Qur'an sebagai Way Of Life umat islam
3. Menerapkan semangat kedisiplinan dan jiwa kekeluargaan yang beromah/ akhlak mulia
4. Mengembangkan kreatifitas dan bakat peserta didik melalui proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler
5. Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan melalui pendidikan dan latihan serta penelitian sederhana.

Tugas warga sekolah dari masing tugas pemberian untuk menentukan salah satu hal terpenting adalah struktur organisasi. Adanya struktur organisasi dengan ini untuk mengetahui apa tugas dan wewenang dari setiap unit warga sekolah agar tersusun suatu pola kegiatan dalam pembagain tugas dan berperan bertanggung jawab untuk menuju kepada tercapainya tujuan bersama.

4. Struktur Organisasi



(Gambar 4.1. Struktur Organisasi di MTs Ex PGA Proyek Univa Medan)

5. Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Tabel 4.1 Data Pendidik dan Kependidikan

NO	NAMA	JK	TEMPAT/TGL LAHIR	JABATAN	STATUS PNS/HONOR/GTY/GTT	PEND TERAKHIR	JURUSAN	TMT JADI GURU	TMT PADA MADRASAH	MAPEL	JLH JAM
1	Drs. Ahmad Johan	L	Sei Merah/05-08-1968	Kepala Madrasah	Non PNS	S1	Pendidikan Agama Islam	03/07/1991	03/07/1991	ps/Geografi	24
2	Drs. H. M.Basyir Yahya	L	Perbaungan/16-08-1965	Guru	Non PNS	S1	Dakwah	06/01/1979	06/01/1979	Kealwashliyah	8
3	Drs. Amir Hamzah Ritonga	L	Aek Kota Batu/ 01-09-1957	Wkm I Bidang Kurikulum	Non PNS	S1	Pendidikan Bahasa Inggris	-	-	Bhs.Ingggris	32
4	Dra. Hj. Yulinar	P	Medan/08-07-1941	BP	Non PNS	S1	Pendidikan Agama Islam	01/05/1971	01/05/1971	Al Qur'an Hadis	16
5	Drs. Lilik Junaidi	L	Helvetia/22-08-1964	Guru	Non PNS	S1	Bahasa dan Sastra Indo	20/07/1992	20/07/1992	Bahasa Indonesia	22
6	Dra. Surya Zulhidayati	P	Bedagai/16-04-1964	Guru	Non PNS	S1	Pendidikan Agama Islam	10/02/1993	10/02/1993	Fiqih	30
7	Dra.Setiawaty	P	Medan/02-05-1970	Guru/Bendahara	Non PNS	S1	Pendidikan Agama Islam	01/07/1996	01/07/1996	Aqidah Akhlak	22
8	Drs. Ismail Yahya	L	Lubuk Pakam/12-04-1959	Guru	Non PNS	S1	Pendidikan Agama Islam	04/05/1987	04/05/1987	Mulok	16
9	Jasman Hadi, S.Pd	L	Lansano/07-07-1977	Guru	Non PNS	S1	Pendidikan Biologi	18/07/2004	18/07/2004	Ipa-Biologi	20
10	Dra. Khadijah Pasaribu	P	Medan/04-10-1966	Guru	Non PNS	S1	Ilmu pendidikan	26/07/2004	26/07/2004	B.Indonesia	12
11	Evi juniati, S.Pd	P	Medan/27-06-1980	Wkm II Bidang Kesis	Non PNS	S1	Pendidikan Kimia	28/03/2005	28/03/2005	Ipa-Kimia	23
12	Nila damayanti, S.Pd	P	Pagar Merbau/20-12-1981	Guru/pustakawan	Non PNS	S1	Fisika	05/04/2005	05/04/2005	Ipa-Fisika	26
13	H. Muastanjung, S.Pdi	L	Medan/28-12-1964	Guru	Non PNS	S1	PAI	01/07/2005	01/07/2005	SKI	10
14	Indra Budiman, S.Ag, S.Pdi	L	Medan/22-02-1974	Guru	Non PNS	S1	Peradilan Agama Islam	25/07/2008	25/07/2008	PKn, B. Inggris	21
15	Ahmad Muhazir, S.Kom	L	Pulau Banyak/04-05-1982	Guru/Tata usaha	Non PNS	S1	Sistem Komputer	01/02/2009	01/02/2009	TIK	18
16	Ali Mattohar Hsb, S.Pd	L	Benteng Huraba/09	Guru	Non PNS	S1	Matematika	04/10/2009	04/10/2009	Matematika	20
17	Zul Junainah, S.Pd	P	Medan/01-09-1979	Guru	Non PNS	S1	Biologi	04/01/2010	04/01/2010	Seni budaya	12
18	Ahmad Apriandi, S.Pd	L	Medan/29-04-1989	Wkm II Bidang Kesis	Non PNS	S1	Pendidikan Kepelatihan	25/07/2010	25/07/2010	PJOK	18
19	Zul Rahman Hutagalung	L	Sarudik/22-05-1993	Guru	Non PNS	S1	Pendidikan Kepelatihan	05/01/2015	05/01/2015	PJOK	15
20	Harry Hamsar	L	Medan/07-	Guru	Non PNS	S1	Pendidikan	03/01	03/01	PKN	24

NO	NAMA	JK	TEMPAT/TGL LAHIR	JABATAN	STATUS PNS/HONOR/GTY/GTT	PEND TERAKHIR	JURUSAN	TMT JADI GURU	TMT PADA MADRASAH	MAPEL	JLH JAM
	Simbolon S.Pd		01-1989				Kewarganegaraan	/2016	/2016		
21	Zulham Sayuti Hrp S.Pd	L	Medan/02-02-1989	Guru	Non PNS	S1	Pendidikan B. Inggris	03/01/2016	03/01/2016	Bahasa Inggris	25
22	Balqis, M.Pd	P	Tanjungmorawa/16-09-1995	Guru/Tata usaha	Non PNS	S2	Pend. Matematika	16/07/2018	16/07/2018	Matematika	25
23	Ahmad ahyar Nst, S.Pd	L	Patumbak/16-04-1995	Guru	Non PNS	S1	PAI	17/07/2017	17/07/2017	SKI	20
24	Iswanti, S.Pd	P	Medan/10-11-1976	Guru	Non PNS	S1	Pend. Bhs Indonesia	16/07/2018	16/07/2018	Bhs. Indonesia	20
25	Diana Prawita, S.Pd	P	Medan/9-2-1993	Guru	Non PNS	S1	Pend. Bhs Inggris	16/07/2018	16/07/2018	Seni Budaya, bhs. Inggris	20
26	Anwar Mujahid Sitepu, S.Pd	L	Bandung/09-07-1998	Guru	Non PNS	S1	PAI	02/07/2019	02/07/2019	Bhs. arab	15
26	Suhaliani putri	P	Kedai durian/27-09-1996	Guru	Non PNS	S1	PAI	01/01/2019	01/01/2019	Bhs. Arab	15
26	M. Ridwan S.Pd	L	Medan/02-05-1998	Guru	Non PNS	S1	Perpustakaan	15/07/2019	15/07/2019	Tik	4
27	M. Tantowi jauhari S.Pd	L	Medan /29-02-1996	Guru	Non PNS	MA	PAI	07/07/2019	07/07/2019	Tahfiz	4
28	Dahlia sipayung, S.Pd	P	Medan/17-09-1996	Guru piket	Non PNS	S1	Bimbingan konseling	15/07/2019	15/07/2019	BK	2
29	Muhammad Anggi Fauzi	L	Medan/ 17-09-2020	Tata usaha	Non PNS	SMA	Olahraga	15/07/2019	15/07/2019	-	-

Sebagai evaluator dan motivator, supervisor, pembelajaran, perencanaan, pengatur lingkungan belajar, pembimbing, pemimpin kelas, sebagai pengajar guru dapat berperan yaitu adapun peranan guru di MTs Ex PGA Proyek Univa Medan. Dengan mudah dicapai dapat tujuan sekolah maka, terbinanya kerjasama antara guru dengan kepala sekolah.

Terdapat pada yang karyawannya beserta jumlah tenaga guru MTs Ex PGA sebanyak 29. Mereka rata-rata berpendidikan S1 dan masih sebagian dari mereka berproses dibangku kuliah serta dengan latar belakang keilmuan masing

masing sesuai mengajar. Sejumlah 2 orang karyawan atau tenaga non guru.⁶⁸

Berikut ini data semua guru serta karyawan di MTs Ex PGA Proyek Univa Medan.

6. Siswa

Tabel 4.2 Data Seluruh Siswa di MTs Ex PGA Proyek Univa Medan

Tingkatan Kelas	Laki-laki	Siswa Perempuan	Jumlah
Kelas VII	28	36	64
Kelas VIII	98	83	181
Kelas XI	84	64	148
Jumlah	210	183	393

Setiap tahunnya jumlah siswa terus bertambah di Madrasah Tsanawiyah Ex PGA Proyek Univa Medan. Itu semua dikarenakan citra Madrasah Tsanawiyah Ex PGA Proyek Univa Medan yang di masyarakat cukup baik. Jumlah siswa/i adapun MTs Ex PGA Proyek Univa Medan adalah 393 siswa⁶⁹.

Memperhatikan kebutuhan siswa berkelanjutan secara harus juga madrasah dengan keadaan yang banyak siswa. Di masyarakat tersebut citra lembaga semakin baguslah semakin banyak jumlah siswa, membicarakan kemajuan madrasah ketika dilihat yang menajdi objek siswa.

⁶⁸ Dokumen Data Pendidik dan Kependidikan MTs Ex PGA Proyek Univa Medan pada tanggal 02 September 2020

⁶⁹ Dokumentasi Data Peserta Didik pada tanggal 26 Agustus 2020

7. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3 Standar Sarana Prasarana MTs Ex PGA Proyek Univa

No	Jenis Sumber belajar	Jumlah Ruang	Luas Ruangan	Baik	Kurang Baik	Tidak ada
1	Ruang Belajar	11	8 X 8 m ²	√		
2	Ruang perpustakaan	1	4 X 4 m ²	√		
3	Ruang laboratorium IPA IPS Bahasa Komputer	1	4 X 4 m ²	√		√
		1	8 X 8 m ²	√		√
4	Ruang kesenian/Ketram					√
5	Ruang media / ruang Audio visual					√
6	Rumah kaca / Green house					√
7	Ruang olah raga					√
8	Lapangan olah raga		12 X 12 m ²	√		
9	Masjid/Mushalla	1	12 X 8 m ²			

No	Jenis sarana	Ada, Kondisi		Tidak Ada	Keterangan
		Baik	Kurang Baik		
1	Ruang kepala Madrasah	√			
2	Ruang wakil kepala Madrasah	√			
3	Ruang guru	√			
4	Ruang tata usaha	√			
5	Ruang Bimb. Konseling	√			
6	Ruang OSIS	√			
7	Ruang Komite Madrasah			√	
8	Ruang aula / serba guna	√			
9	Ruang kesehatan / UKS	√			
10	Ruang ibadah / mushalla	√			
11	Ruang keamanan / Satpam	√			
12	Lapangan upacara	√			
13	Ruang tamu			√	
14	Ruang koperasi			√	
15	Kantin			√	

16	Toilet / WC, jumlah	$\sqrt{4}$			
----	---------------------------	------------	--	--	--

Bahwa tidak dapat dipungkiri dalam proses pendidikan sebenarnya kualitas pendidikan tersebut juga di dukung dengan sarana prasarana yang menjadi standar sekolah atau instansi pendidikan yang terkait sarana dan prasarana sangat mempengaruhi kemampuan belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa peranan sarana dan prasarana sangat penting dalam menunjang kualitas belajar siswa.

B. Temuan Khusus Penelitian

Salah satu komite dan guru, di madrasah sebagai penanggung jawab kepala madrasah dengan dilakukan wawancara. Studi dokumentasi serta berupa wawancara, observasi. Pengumpulan data diperoleh menggunakan instrumen tentang data penelitian Strategi kepala madrasah dalam mengaplikasikan visi dan misi di MTs Ex Pga Proyek Univa Medan

1. Sejauh mana ketercapaian visi dan misi di MTs Ex PGA Proyek Univa Medan?

Dari hasil yang saya temukan di lapangan selama menjabat menjadi kepala madrasah , beliau mampu untuk menggerakkan tenaga pendidik sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien. Karena kepala madrasah merupakan faktor utama yang dapat mendorong sekolah untuk untuk mewujudkan visi , misi dan tujuan sekolah melalui program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Dalam mengarahkan visi dan misi pemimpin harus menetapkan tujuan ke arah kegiatan yang tepat dan

memerintahkan untuk bergerak.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Drs. Ahmad Johan selaku kepala madrasah pada tanggal 02 September 2020 yang mengatakan:

“Selama proses belajar mengajar dilakukan daring dimana pada saat corona prosesnya sangat berat pada saat itu dimana saya selaku peneliti melakukan penelitian pada saat terjadinya Covid-19 sebelum adanya corona mewabah proses belajar mengajar berlangsung secara aman dan normal dan dapat tercapai sesuai visi dan misi, yang menjadi permasalahan disini dimana daring ini disibukkan belajar online dimana wali murid kualahan dan mengeluh sama pihak sekolah mengenai belajar online yang dilakukan sekolah dan murid adanya covid ini terpapar juga oleh faktor ekonomi persoalan biaya uang sekolah yang dikeluhkan wali murid, dimana mereka merasakan kehilangan pekerjaannya. Orang tua yang sudah menitipkan anaknya tidak semua dari kalangan ke atas tapi malah sebaliknya dari kalangan kebawah”.⁷⁰

Lebih lanjut, sebagai penguat dari pernyataan kepala madrasah tersebut Ibu Balqis M.Pd selaku guru sekaligus staff tata usaha dalam wawancara pada tanggal 02 September 2020 dan dilengkapi oleh Bapak M.Budi Nasution SH dalam sebuah wawancara pada tanggal 07 Oktober 2020 dengan peneliti mengatakan bahwa:

“Sebenarnya menurut saya selaku guru bidang studi matematika dan sekaligus staff tata usaha beliau mengatakan visi dan misi sudah lama dibuat dan dari pergantian kepala madrasah sampeai kepala madrasah yang terakhir ini belum ada perubahan mengenai visi dan misi kalau soal uda ketercapaian visi dan misi yang diterapkan di sekolah ini sudah tercapai karena salah satunya sekolah ini sudah mencetak ribuan *output* keluaran alumni dari MTs yang hampir sebagian sudah pada berhasil menjadi orang yang dikatakan berhasil pada saat dijumpai, menjadi orang dan sudah masuk sekolah favorit yang diinginkan.”⁷¹

Disini saya sebagai peneliti akan mengutarakan Misi dan Visi di Mts Ex PGA Proyek Univa Medan.

⁷⁰. Ahmad Johan, Kepala Madrasah MTs Ex PGA Proyek Univa Medan, *wawancara*, Pada tanggal 02 September 2020

⁷¹ Balqis, Guru sekaligus Staff TU, *Wawancara*, Pada Tanggal 02 September 2020

Visi:

Visi Mts ExPGA menjadi lembaga pendidikan yang mampu mewujudkan sumber daya manusia yang beriman, berakhlakul karimah dan menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi yang berwawasan islam serta dapat mengamalkannya.

Misi:

- Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran berkarakter islam
- Menanamkan keimanan dan kecintaan terhadap Al-Qur'an sebagai Way of life umat muslim
- Menerapkan semangat kedisiplinan dan jiwa kekeluargaan yang bermoral/akhlak mulia
- Mengembangkan kreatifitas dan bakat peserta didik melalui proses pembelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler
- Meningkatkan kompetensi tenaga pendidik dan kependidikan melalui pendidikan dan latihan serta pelatihan sederhana.

“Dalam misi ada 5 seperti pemaparan di atas tinggal bagaimana peningkatan penjabarannya dari visi dan misi dan cukup tercapai semestinya karena sudah beberapa kali kita melihat mereka orang yang didalam sekolah itu telah melakukan semuanya sesuai visi dan misi. Kalau visi dan misi dalam MTs sudah jelas dikatakan visi dan misi itu harus beriman dan berakhlakul karimah dan sudah cukup tercapai saat ini tinggal peningkatan penjabaran visi dan misi itu. Misal kalau dulu kita persentase dikampus 60 persen atau 70 persen kira-kira tidak mencapai 100 persen harus adalah 80 persen atau 90 persen tidak ada mencapai 100 persen dalam melakukan untuk penjabaran visi dan misi itu ada hal-hal yang lain.”⁷²

Kepala madrasah bahwasanya disimpulkan dapat maka obervasi hasil dan komite, guru, kepala madrasah dengan baik dilakukan telah yang wawancara dari

⁷² Budi Nasution, Komite Madrasah, *Wawancara*, Pada 07 Oktober 2020

hasil sudah melakukan tugasnya sebagai kepala Madrasah dimana ia menjalankan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pemimpin dimana kepala madrasah mengatakan mengenai sebuah visi dan misi sudah tercapai dimana mereka sudah mencetak ribuan alumni dengan keluar dari MTs Ex PGA ini bisa masuk sekolah yang mereka inginkan dan sebagian dari pada mereka sudah berhasil menjadi orang. Dari pemaparan visi dan misi bisa dilihat tinggal meningkatkan bagaimana penjabaran dari sebuah visi dan misi lagi. Sebelum ada covid lain hal sekarang ini yang jadi permasalahannya proses belajar mengajar terganggu yang dilakukan harus lewat daring dan wali murid mengeluh kepada pihak sekolah dengan adanya daring dimana sebagian dari wali murid yang sudah menitipkan anaknya disekolah merasakan penderitaan karena sebagian dari orang tua mereka harus diberhentikan dari pekerjaan terjadinya covid-19 ini.

2. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam visi misi Mts Ex PGA Proyek Univa Medan

Dalam meningkatkan mutu pendidikan tentunya tidak terlepas dari keberhasilan seorang kepala sekolah dalam memimpin, kepemimpinan itu bisa berupa kecerdasan, keprofesionalan, intelektual dan kepribadian. Di madrasah sebuah visi misi dalam menjalankan ada hambatan selalu pasti diharapkan dengan apa yang sesuai akan tetapi dalam pelaksanaannya belum tentu berjalan sesuai visi misi. Dalam formulasi strategi dilakukan dengan beberapa langkah. Di awali langkah dengan merumuskan nilai visi misi, kemudian mencermati lingkungan internal dan eksternal, lalu membuat kesimpulan analisis faktor internal dan eksternal.

Sebagaimana wawancara dengan Bapak Drs.Ahmad Johan selaku kepala madrasah dalam wawancara pada tanggal 02 September 2020, mengatakan bahwa:

“Faktor yang pendukung, pertama akreditasi dimana sekolah MTs Ex PGA Proyek Univa Medan mendapat ‘Akreditasi A Unggul’ dengan nilai yang didapatkan 92. S1 berkualifikasi guru sudah 75% dan memadai, guru sudah jumlah adalah selanjutnya faktor. Kalau soal hambatan pasti ada baik dari dalam maupun dari luar biasanya terjadi persaingan di dalam kompleks univa kalau menurut beliau itu bukan soal hambatan tetapi adalah tantangan persaingan secara sehat. Dan kalau soal hambatan dari dalam yaitu SDM salah satunya dana yang dikeluarkan untuk keperluan sekolah masih terbatas.”⁷³

Kemudian ditambah oleh Ibu Balqis M.Pd selaku guru sekaligus staff tata usaha dalam wawancara pada tanggal 02 September 2020 dan dilengkapi oleh Bapak Komite Madrasah M. Budi Nasution SH dalam wawancara pada tanggal 07 Oktober 2020 mengatakan bahwa:

“Faktor penghambat adalah disiplin pegawai maupun murid salah satu penghambat SDM untuk mutu nya ini merupakan faktor paling besar untuk mutu sdm, faktor pendukung bermacam ragam kalau untuk guru mutu bisa bagus dari sdm gurunya pasti pelayanan sekolahnya bagus, dan alhamdulillah soal penggajian gaji honor guru dan pegawai berjalan dan mendapatkan insentif dari sekolah tidak pernah kenak complain dari pegawai dari dulu sampek sekarang. Kalau soal murid faktor penghambat kedisiplinannya lebih ditingkatkan dan kalau pendukungnya sekali bagus mutu sdm nya pastinya soal sarana prasarana dipenuhi supaya mereka bisa kreatif dan media pembelajaran dipenuhi supaya bisa lebih paham soal media pembelajarannya.”⁷⁴

“Yang menjadi faktor pendukung adalah dengan wali murid antara sekolah kalau penghambat sarana dan prasarana di sekolah itu. Contohnya dalam ekstrakurikuler murid di MTs hal pendidikan agamanya tambahan adalah membaca Al-Qur’an, sarana itu juga mendukung salah satu juga yang menjadi penghambat sarana seperti tempat untuk ekstrakurikuler itu dimana kita buat di lokal atau di mesjid. Kalau mesjid tidak mempunyai kita lakukan misal hari ini hari apa kita pakai tempat itu kalau juga tidak

⁷³ Ahmad Johan, Kepala Madrasah MTs Ex PGA Proyek Univa Medan, *Wawancara*, Pada tanggal 02 September 2020.

⁷⁴ Balqis, Guru sekaligus Staff TU, *Wawancara*, Pada tanggal 02 September 2020

bisa itu merupakan penghambat sarana dan pendukungnya adalah pihak pengelola dengan wali murid. Kalau sarananya lengkap semua pendukungnya pasti akan melaksanakannya itu.”⁷⁵

Dari paparan diatas dapat disimpulkan dari faktor pendukung dan penghambat visi misi di Mts Ex Pga Proyek Univa Medan .

Pertama faktor pendukung yaitu akreditasi dimana sekolah Mts Ex Pga Proyek Univa Medan mendapat “Akreditasi A Unggul” dengan nilai yang didapatkan 92. S1 berkualifikasi guru sudah 75% dan guru sudah memadai jumlah adalah selanjutnya faktor. faktor pendukung kalau untuk mutu guru bisa bagus sdm dari gurunya pasti pelayanan sekolahnya bagus, dan alhamdulillah soal penggajian gaji honor guru untuk mendapatkan insentif dari sekolah berjalan tidak pernah kenak komplain dari pegawai dari dulu sampek sekarang. Dan pendukungnya adalah pihak pengelola dengan wali murid..

Kedua, yang menjadi faktor penghambat yaitu SDM salah dana yang dikeluarkan untuk keperluan sekolah masih terbatas. Faktor penghambat adalah disiplin pegawai maupun murid salah satu penghambat SDM untuk mutunya. Kalau penghambat sarana dan prasarana di sekolah itu soal tempat untuk ekstrakurikuler dilakukan.

3. Apakah yang menjadi perumusan rencana jangka pendek, menengah dan panjang di MTs Ex PGA Proyek Univa Medan

Mengatakan bahwa dalam wawancara pada tanggal 02 September 2020 di Mts Ex Pga Proyek Univa Medan kepala madrasah selaku oleh Bapak Drs. Ahmad Johan hal tersebut dijelaskan. Memecahkan permasalahan dalam *skill*

⁷⁵ Budi Nasution, Komite Madrasah, *Wawancara*, Pada tanggal 07 Oktober 2020

human mempunyai serta adil yang kerja mempunyai penilaian dan tim perhatian kepada rasa memiliki supaya organisasi visi agar terealisasikan mengakomodir rasa ego. Di dalam kelas di luar kelas, baik pembelajaran berkreasi dalam dan berinovasi untuk di Mts Ex Pga Proyek Univa Medan tenaga kependidikan dan tenaga pendidik motivasi dan menstimulasi juga konsistensi, kompetensi, integritas mempunyai pemimpin yang dibutuhkan untuk itu. Menjadi tiga, jangka menengah dan jangka panjang, jangka pendek. Kepala madrasah membagi stakeholder beserta madrasah tersebut misi visi mencapai untuk visi menyelesaikan dan mengonsep bersama dalam berkumpul, peserta didik wali dan guru dewan, kepala madrasah dari mulai stakeholder berkumpulnya bermula dari proses visi pembentukan.

“Saya disini lebih spesifik membahas mengenai program jangka pendek, menengah dan panjang kita bahas disini semuanya. Jangka tahunan itu pendek menengah sekitar 5 tahun untuk kedepannya semua sekolah Tsanawiyah disini ada reguler dan full day kalau khusus yang full day ada tambahannya bahasa inggris, bahasa arab dan tahfiz untuk tahun depan akan dibuat full day dimulai proses belajar mengajarnya pukul 07.00-04.00 sore jadi siswa disini bisa diawasi dari shalat dzuhur dan ashar disini madrasah. Kemudian kalau pukul 07.00 masuk pagi sebelum adanya covid baris dilapangan membaca surah juz-amma (surah pendek) dan di akhiri doa untuk kedua orangtua yang dilakukan setiap hari dimulai hari senin sampai hari kamis hanya dilakukan 20 menit dilakukan di lapangan pada saat baris pemimpin dari bacaannya yaitu petugasnya dilakukan secara bergiliran dan didampingi oleh guru madrasah disini.”⁷⁶

Kemudian ditambah oleh Ibu Balqis, M.Pd selaku guru sekaligus staff tata usaha dalam wawancara pada tanggal 02 September 2020 dan dilengkapi oleh Bapak Komite Madrasah M. Budi Nasution SH dalam wawancara pada tanggal 07 Oktober 2020 mengatakan bahwa:

⁷⁶ Ahamad Johan, Kepala Madrasah MTs Ex PGA Proyek Univa Medan, *Wawancara*, Pada tanggal 02 September 2020.

“Setahu saya program tahunan yang dibuat untuk siswa termasuk *camping bahasa* karena berhubung covid-19 tidak dilaksanakan. *Camping bahasa* itu dilakukan campingnya diluar dalam beberapa hari tidak menggunakan bahasa indonesia. Dikasih pilihan yaitu menggunakan bahasa inggris atau bahasa arab. Contohnya siswa mau minta minum, makan, mau ke kamar mandi itu harus menggunakan bahasa inggris atau bahasa arab jadi ada guru yang mendampingi khusus bhs arab dan untuk guru pendamping bahasa inggris. Saya disini sekarang paham bahasa inggris jadi kalau mau berbicara sama saya silakan menggunakan bahasa inggris itulah yang dinamakan *camping bahasa*. Dan untuk soal tahunan salah satunya program wisuda. Dan untuk jangka pendek program semester yaitu pameran rapot (bagi rapot) jadi maksudnya disini sudah dilaksanakan pada tahun yang lalu setiap bagi rapot ada hasil yang dipamerkan siswa misalnya tahun lalu itu siswa mts membuat seperti tempat pinsil yang untuk di meja, dan terus buat botol tapi dari bahan bekas botol sirup dihiaskan dililit dan dipamerkan pada saat menjelang bagi rapot.”⁷⁷

“Ini semua tergantung visi misi jangka panjang untuk tahunan apa program semester dan per triwulan. Jadi jangka panjangnya mereka membuat program pengkhataman al-quran untuk dakwah ekstrakurikuler nya ke pramukaan, kesenian untuk jangka panjang. Jangka pendeknya gunanya untuk apa ini yang dibuat untuk ketiga di atas ini. *pertama* disini ada perlombaan-perlombaan yang harus diikuti jangka semesternya kegiatan-kegiatan ke pramukaan yang persetengah tahunan. Khataman alquran itu per setiap tahunannya itulah yang harus dilakukan di mts jangka pendek jangka panjangnya. Jadi program-program intinya program pembelajarannya jangka panjang sudah di ukur di tabel misal mata pelajaran bahasa indonesia dan matematika harus tercapai kalau tidak tercapai sekitarnya 80% apa penyebabnya. Kalau setengah semester yang didapat tri wulannya itu harus terprogram jadi untuk tujuan jangka panjangnya harus jelas, kalau tidak jelas siswa dan wali murid tidak paham. Kalau jangka pendek tergantung apa yang mau dibuat oleh kepala madrasah kan ada neraca pendidikan disekolah mengenai baik dari setahun, per semester dan tri wulan. Itu pencapain pendidikan pembelajaran untuk mencapai mid semester harus dikejar pada mata pelajaran harus sekian persen dan nanti per semesternya ujian mau naikan kelas mencapai sekitar 100 % mata pelajaran atau ekstrakurikuler. Jangka pendeknya untuk berkaitan dengan jangka menengah sehabis itu berkaitan ke jangka panjangnya harus tercapai semuanya. Kalau tidak dibuat neraca tujuan pendidikan maka tidak tercapai semuanya. Tri wulan, per semester, setahun itulah yang mencakup visi misi.”⁷⁸

⁷⁷ Balqis, Guru selaku Staff TU, *Wawancara*, Pada tanggal 02 September 2020.

⁷⁸ Budi Nasution, Komite Madrasah , *Wawancara*, Pada tanggal 07 Oktober 2020.

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan mengenai menengah dan panjang, perumusan rencana jangka pendek di Mts Ex PGA Proyek Univa Medan.

Dimulai dari perumusan program menengah dan panjang, rencana jangka pendek yaitu. Sudah diterapkan Tsanawiyah disini ada regurel dan full day kalau khusus yang full day ada tambahannya bahasa inggris, bahasa arab dan tahfiz untuk tahun depan akan dibuat full day dimulai proses belajar mengajarnya pukul 07.00-04.00 sore. Membaca surah juz-amma (surah pendek) dan di akhiri doa untuk kedua orangtua yang dilakukan setiap hari dimulai hari senin sampai hari kamis hanya dilakukan 20 menit dilakukan di lapangan pada saat baris.

Program tahunan yang dibuat untuk siswa termasuk *camping bahasa*. *Camping bahasa* itu dilakukan campingnya diluar dalam beberapa hari dikasih pilihan yaitu menggunakan bahasa inggris atau bahasa arab. Dan untuk soal tahunan salah satunya program wisuda dan jangka panjang pengkhataman al-quran.

Dan untuk jangka pendek program semester yaitu pameran rapot (bagi rapot) jadi maksudnya disini setiap bagi rapot ada hasil yang dipamerkan siswa mts seperti tempat pinsil yang untuk di meja, dan terus buat botol tapi dari bahan bekas botol sirup dihiaskan dililit dan dipamerkan pada saat menjelang bagi rapot. Untuk jangka pendek dikelompokkan menjadi per semester, per triwulan, dan per tahunan. Mengenai perlombaan yang harus diikuti jangka semesternya kegiatan ke pramukaan dan keseniaan. Dan untuk per semesternya ujian mau naikan kelas. Jadi jangka pendeknya untuk berkaitan dengan jangka menengah sehabis itu berkaitan ke jangka panjangnya harus tercapai semuanya.

C. Pembahasan Hasil Temuan Khusus

Strategi kepala madrasah dalam mengaplikasikan visi misi di MTs Ex Pga Proyek Univa Medan dengan kaitan dalam dikemukakan dapat temuan, di atas penelitian berdasarkan paparan. Pada bab 1 ada yang penelitian fokus bepedoman kepada yang penelitian temuan hasil mengungkapkan untuk paparan penelitian menganalisis upaya diarahkan pada penelitian ini hasil analisis sebagai berikut:

1. Sejauh Mana Ketercapaian Visi Misi di MTs Ex PGA Proyek Univa

Medam

Bahwa menunjukkan ini penelitian hasil dalam ketercapaian visi misi di MTs ini sudah cukup tercapai sesuai visi misi karena visi misi sudah lama dibuat dari pergantian kepala madrasah sampai kepala madrasah yang terakhir belum ada perubahan mengenai visi misi salah satu sudah tercapainya visi misi ini yaitu mencetak ribuan *output* keluaran alumni dari MTs dimana sebagian dari pada mereka sudah pada berhasil pada saat dijumpai dan masuk sekolah favorit yang diinginkan juga. Dalam visi misi tinggal bagaimana seorang kepala madrasah untuk meningkatkan lagi dari penjabarann visi misi. Dan untuk itu segala proses belajar di madrasah berjalan dengan normal adanya covid proses belajar diganti menjadi daring yang menjadi permasalahan dari kalangan wali murid yang mengeluhkan soal biaya uang sekolah karena sebagian dari pada mereka di berhentikan dari pekerjaannya.

2. Faktor Apa Saja yang menjadi Pendukung dan Penghambat dalam

Visi Misi

Penghambat dan pendukung yang adapun menjadi faktor visi misi adalah:

Faktor pendukungnya: (1) “Akreditasi A Unggul” madrasah ini mendapatkan nilai 92, (2) Jumlah guru yang sudah memadai mencapai 75 % berkualifikasi S1, (3) Mutu guru bagus dari SDM serta pelayanan sekolahnya pun bagus, (4) SDM sarana prasarana dapat terpenuhi, (5) Kerjasama sekolah dengan wali murid.

Faktor penghambatnya: (1) Persaingan dikomplek univa, (2) SDM dana keuangan yang sangat terbatas untuk dikeluarkan keperluan madrasah, (3) Disiplin pegawai maupun peserta didik harus lebih ditingkatkan lagi, (4) Sarana prasarana khusus tempat untuk dilakukan ekstrakurikuler masih belum terpenuhi semuanya,

Serta peraturan (*policy*), sarana dan prasarana (*material*), dana (*money*), terdiri dari (*man*). Berdasarkan perbandingan teori menurut Subagiono Admodiwirio (2000, hal. 22) Sekolah sumber daya dan komponen. Ada yang sumber daya seluruh sekolah dari terdiri pendidikan input. Proses untuk berlangsungnya dibutuhkan karena tersedia yang harus sesuatu segala adalah pendidikan input. Pendidikan manajemen proses faktor dan pendidikan input faktor oleh dapat dipengaruhi pendidikan, untuk itu dalam mutu peningkatan pendidikan.

Dapat berupa pendidikan mutu mempengaruhi pendukung faktor yang merupakan dari hasil pendidikan maka di atas dari pengertian :

- a. Pengelola sekolah sebagai sumber daya manusia
- b. Sarana dan prasarana
- c. Kesiswaan

- d. (Anggaran pembiayaan) keuangan
- e. Kurikulum
- f. Keorganisasian
- g. Fisik lingkungan
- h. Teknologi/ pengetahuan perkembangan ilmu
- i. Peraturan
- j. Masyarakat serta peran atau partisipasi
- k. Pendidikan kebijakan.⁷⁹

Berhak atau tidak selama ini kurang pendidikan mutu upaya perbaikan menjelaskan mengapa yang dapat ada dua faktor. *Pertama, input oriented* bersifat ini lebih selama pendidikan pembangunan strategi. Lainnya tenaga kependidikan dan guru pelatihan, pendidikan sarana penyediaan lainnya alat belajar dan (materi ajar) buku penyediaan seperti, telah dipenuhi input pendidikan mana semua bila bahwa asumsi bersandar kepada yang strategi lebih demikian Diharapkan yang sebagaimana bermutu yang (keluaran) output menghasilkan akan dapat (sekolah) pendidikan lembaga maka secara otomatis. *Kedua, tingkat micro* (sekolah) mestinya di sebagaimana tidak berjalan atau tidak terjadi (pusat) makro di tingkat di proyeksikan faktor yang banyak akibatnya, tingkat pusat di atur oleh birokrasi jajaran, *macro oriented* ini bersifat selama pendidikan pengelolaan.⁸⁰

Berdasarkan penelitian hasil dengan perbandingan teori di atas kepala madrasah telah melakukan faktor pendukung dan penghambat sesuai dengan kriteria di atas untuk menghasilkan input dan output agar mutu pendidikan di mts

⁷⁹ [http//95-Article.Text-182-1-10-20150527](http://95-Article.Text-182-1-10-20150527), di Akses 18 Oktober 2020.

⁸⁰ <http://hajifatta.blogspot.com>, di Akses 18 Oktober 2020

dapat diperbaiki kualitas maupun mutunya.

3. Apakah yang menjadi perumusan rencana jangka pendek, menengah dan panjang di MTs Ex PGA Proyek Univa Medan

Perumusan rencana jangka panjang dan menengah, pendek bahwa menunjukkan ini hasil penelitian di MTs Ex PGA Proyek Univa Medan lebih mengarahkan ke program dari ketiga perumusan itu. Dimana untuk jangka tahunan, pendek, menengah sekitar 5 tahun untuk kedepannya. Salah satu program yang dilakukan kepala madrasah menetapkan sistem reguler dan full day jadi, pada saat pandemi kepala madrasah di MTs Ex PGA Proyek Univa Medan masih menetapkan sistem belajar reguler tapi dilakukan untuk sementara sistem daring (*online*) setelah berakhirnya pandemi kepala madrasah melakukan sistem full day dan akan menambahkan dua bahasa di madrasah yaitu: bahasa inggris dan bahasa indonesia yang diterapkan pukul 07.00-16.00 wib sore. Sebelum pandemi siswa di madrasah melakukan baris di lapangan dengan membaca surah juz amma (surah pendek) dan di akhiri doa untuk kedua orang tua dilakukan setiap hari dari hari senin hingga kamis dan didampingi oleh guru dan bergiliran sesuai pemimpin dari petugasnya. Dan setelah itu untuk jangka tahunan yang dilakukan siswa adalah *camping bahasa*. *Camping bahasa* dilakukan diluar sekolah dengan diberi dua pilihan yaitu: pertama bahasa arab, kedua, bahasa inggris jadi siswa dipersilahkan untuk memilih keduanya dan guru yang sangat betul paham soal dua bahasa ini akan didampingi misal anak murid ingin kamar mandi, makan, minum haruslah menggunakan bahasa tersebut. Bukan hanya itu jangka tahunan dilakukan madrasah yaitu mengkhathamkan alquran sekalian wisuda bagi siswa/siswi Mts Ex

Pga Proyek Univa Medan. Untuk dan jangka pendek program semester yang dilakukan madrasah adalah pameran rapot (bagi rapot) sudah pernah dilaksanakan tahun lalu berhubung pandemi program ini ditiadakan untuk sementara. Jadi, pameran rapot maksudnya siswa mts memamerkan hasil karya mereka pada saat bagi rapot misalnya membuat tempat pensil gunanya untuk meletakkan di meja. Dan terakhir untuk jangka pendeknya melakukan perlombaan yang harus diikuti jangka semesternya misal kegiatan ke pramukaan yang persetengah tahunan itulah yang harus dilakukan keseluruhan program untuk jangka pendek maupun jangka panjangnya. Kalau khusus program pembelajaran dilakukan untuk jangka panjang sudah di ukur di tabel neraca pendidikan misalnya mata pelajaran bahasa indonesia dan matematika harus tercapai kalau tidak tercapai sekitarnya 80 % akan dianalisis apa penyebabnya , jadi program pembelajaran ada setengah semester yang didapat tri wulannya itu harus terprogram agar tujuan jangka panjang harus jelas.

SNP kepada mengacu semuanya yang non fisik maupun fisik menyangkut baik, garis besar bersifat lebih tersebut program. Lima tahun waktu kurun selama dicapai dan dilaksanakan akan yang sekolah program tentang menggambarkan yang sekolah pengembangan perencanaan suatu menggambarkan Renstra. Jangka pendek (satu tahunan) dalam sekolah (Renop) Operasional Rencana dan (lima tahunan) jangka menengah dalam sekolah (Renstra) Rencana Strategis yaitu waktunya jangka dari ditinjau pendidikan pengembangan rencana.⁸¹

RPPN dan RPPP dengan sesuai serta masyarakat, sekolah kebutuhan

⁸¹ Nur Wahidah Arimah. Skripsi, *Rencana Pengembangan Sekolah di SMA PGRI 1 Kasihan Kecamatan Kasihan Kabupaten Bantul*. Hal. 45-47

memperhatikan harus Renop maupun Renstra program dalam hal sebelumnya di prediksi dapat sudah biaya alokasi dan dana sumber semua Renop maupun Renstra dalam baik. Dilaksanakan akan yang lima tahun dari pertama tahun dibuat pada Renop sedangkan, mendatang lima tahun untuk tahun awal pada dibuat Renstra dengan demikian. Satu tahun dalam dicapai dan dilaksanakan akan yang lebih detail Renop dalam program. Renstra dari operasional penjabaran merupakan lebih dan Renstra, sedangkan Renop merupakan tak terpisahkan dari bagian.

Departemen Pendidikan Nasional (2006:29) menurut RPS penyusunan proses tahapan dalam dan dijelaskan.⁸² Adalah sebagai berikut:

- a. Sekolah strategis melakukan lingkungan analisis
- b. Saat ini sekolah pendidikan melakukan situasi analisis
- c. 5 tahun kedepan diharapkan yang sekolah pendidikan melakukan situasi analisis
- d. 5 tahun kedepan diharapkan yang dan ini saat sekolah pendidikan situasi antara menentukan kesenjangan
- e. Visi merumuskan
- f. Sekolah misi merumuskan
- g. Lima tahun ke depan selama sekolah merumuskan tujuan
- h. 5 tahun jangka menengah tujuan mencapai untuk strategis merumuskan program program
- i. Pelaksanaan menentukan strategi

⁸² Departemen Pendidikan Nasional (2006) Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta. hal 31

- j. Milestone menentukan (output apa dan kapan dicapainya)
- k. Biaya menentukan rencana
- l. Evaluasi dan pemantauan membuat rencana.

Departemen Pendidikan Nasional menurut sementara (2006:29) bahwa dalam penyusunan program rencana pengembangan sekolah melalui visi misi bisa dilihat dari yang diinginkan target yang mencapai sebelum dimiliki yang kelebihan dan kekurangan terhadap madrasah lebih memperhatikan hal itu agar bertujuan. Kondisi yang diharapkan kedepan dibandingkan dengan kondisi yang sekarang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Beberapa point menjadi disimpulkan dapat diatas pembahasan dan berdasarkan hasil sebagai berikut:

1. Ketercapaian visi misi sudah tercapai sesuai visi misi dalam melakukan visi misi sudah lama dibuat dari pergantian kepala madrasah sampai kepala madrasah yang terakhir ini belum ada perubahan mengenai visi dan misi salah satu pencapaian visi misi ini yaitu sudah mencetak ribuan *output* keluaran alumni dari mts dan masuk sekolah favorit yang diinginkan. Didalam visi misi tinggal bagaimana seorang kepala madrasah untuk meningkatkan lagi penjabaran visi misi. Salah satu visi misi di Madrasah ini adalah harus beriman dan berakhlakul karimah karena madrasah pada dasarnya menerapkan bagi siswa di MTs agar memiliki ciri khas seperti akhlakul karimah yang merupakan pembuktian dari lembaga pendidikan islam.
2. Faktor pendukung dan penghambat dalam visi misi salah satunya faktor penghambat dan pendukung saling berhubungan dimana kedisiplinan pegawai maupun murid salah satu penghambat sumber daya manusia untuk mutu pendidikan ini merupakan faktor terbesar. Kalau untuk faktor pendukung sudah pasti tergantung dari pada sdm dari tenaga pendidik pasti pelayanan sekolahnya bagus. Kedisiplinan siswa merupakan faktor penghambat lebih ditingkatkan lagi, dan kalau faktor pendukungnya bagus

soal mutu sdm maka sarana dan prasarana dapat dipenuhi. Faktor pendukung paling utama akreditasi dimana di mts ini mendapat akreditasi A unggul dengan nilai yang didapatkan 92. Faktor selanjutnya jumlah guru sudah memadai dan sudah berkualifikasi S1. Dan soal hambatan dari dalam yaitu sdm soal dana yang dikeluarkan untuk keperluan sekolah masih terbatas. Dan terakhir yaitu faktor pendukung adalah antara komponen sekolah dengan stakeholder madrasah.

3. Perumusan rencana jangka pendek, menengah dan panjang yaitu proses pembentukan visi bermula dari berkumpulnya stakeholder mulai dari kepala madrasah, dewan guru dan wali peserta didik, berkumpul bersama dalam mengonsep dan menyelesaikan visi tersebut.

Di sini lebih spesifik membahas mengenai program jangka pendek, menengah dan panjang. Untuk jangka tahunan ke pendek menengah sekitar 5 tahun untuk kedepannya semua sekolah tsanawiyah diterapkan sistem regurel dan full day, khusus full day akan ditambah dua bahasa sekaligus yaitu bahasa inggris dan bahasa arab, tahfis untuk tahun depan akan dibuat sistem full day. Dan untuk program tahunan salah satunya *camping bahasa* yang akan dilakukan campingnya diluar dalam beberapa hari tidak diwajibkan menggunakan bahasa indonesia, hanya dikasih dua pilihan yaitu bahasa arab dan bahasa inggris. Setelah itu program tahunan adalah pengkhataman alquran sekaligus acara wisuda. Dan untuk jangka pendek program semester yaitu pameran rapot (bagi rapot) disini siswa mts akan menampilkan hasil pemeran karya mereka sendiri. Untuk jangka

pendek mengadakan perlombaan seperti ekstrakurikuler ke pramukaan maupun kesenian berlangsungnya jangka semesternya yang dilaksanakan pada pertengahan tahunan. Jadi program pembelajaran dilaksanakan dengan jangka setengah semester yang harus di capai di tri wulannya secara terprogram jadi untuk tujuan jangka panjangnya harus jelas. Selanjutnya jangka pendek semua tergantung kepala madrasah yang dibuat di neraca pendidikan sekolah mengenai dari setahun, per semester dan tri wulan.

B. Saran

Kepala madrasah lebih menerapkan strategi kepala madrasah agar dalam dan guru dengan bekerja sama selalu dan luas lebih yang jaringan mencari harus sekaligus kepala madrasah. Lebih baik lagi yang program menghasilkan akan sehingga sekolah tujuan dan misi, visi menjalanka dalam staf dan guru dengan stakeholder komponen seluruh mengikutsertakan dengan kinerja perencanaan dalam lagi lebih meningkatkan dalam pembangunan madrasah yang lebih luas lagi supaya siswa/siswi yang ingin mendaftarkan ke madrasah ini bisa menampung seluruh murid untuk dapat diterima di MTs Ex PGA Proyek Univa Medan karena soal daya tampung yang sangat minim karena faktor SDM dimana sarana dan prasarana pendukung dari madrasah agar tercapai mutu pendidikan yang berkualitas.

DAFTAR PUSTAKA

- Asrul dan Syafaruddin, (2015), *Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer*, Bandung: Citapustaka Media.
- Ahmad Calam, Amnah Qurniati, ‘‘Merumuskan Visi dan Misi Lembaga Pendidikan’’. *Jurnal SAINTIKOM* Vol. 15, No.1, Januari 2016
- Ambar Teguh Sulistyani, (2004), *Kemitraan dan Model Pemberdayaan*, Yogyakarta: Gowa Media.
- Abu Ahmadi dan Ahmad Rohani, (2002), *Pedoman Penyelenggaraan Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Barnawi, (2012), *Buku Pintar Mengelola Sekolah*, Jogjakarta:Ar-Ruzz Media
- Daryanto, (2010), *Administrasi Pendidikan*, jakarta: Rineka Cipta.
- Danim Sudarwan, (2006), *Visi Baru Manajemen Sekolah*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Devi Pramita, (2016) *Urgensi Perumusan Visi, Misi Dan Nilai-Nilai Pada Lembaga Pendidikan Islam*, *Jurnal Tarbawi*, Vol. 01 No. 01 .
- Departemen Pendidikan Nasional, (2001) Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pendidikan Menengah Umum, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah* , Jakarta.
- Dirawat dkk, (1983), *Pengantar Kepemimpinan Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional.
- Evy Sagarawi Ampy, (2013), *Penerapan Perencanaan Strategis Dalam Penyusunan Progran Pendidikan*. *Jurnal ElektriKa*, Oktober, Volume 1 Nomor 2.
- D. Mulyasa, (2011), *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- E.
Fattah Nanang, (2013), *Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hadijaya Yusuf, (2013), *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif*, Medan: Perdana Publishing.
- H. Iskandar & Mukhtar , (2013), *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, Jakarta: Gaung Persada Press Group.

- House dan Filley, (1969), *Managerial Process and Organizational Behavior*. Glenview, Illinois:Scott, Foresman and Co.,
- Imam Suprayogo, (1999), *Revormulasi Visi Pendidikan Islam*, Malang: Stain Press, cet. I
- J. Salusu, (1996), *Pengambilan Keputusan Stratejik*, Jakarta: PT Grasindo.
- Jamal Asmani Ma'mur, (2012), *Tips Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Yogyakarta: Diva Press.
- Lisna Anna Yudianti, (2018), "Implementasi Visi dan Misi Sekolah Dalam Membina Karakter Religius Siswa (Studi Komprasi di SMP N 8 Yogyakarta dan SMP N 1 Yogyakarta), *Tesis*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Misah &Martinis Yamin , (2009), *Manajemen Pembelajaran Kelas (Strategi Meningkatkan Mutu Pembelajaran)*, Jakarta:GP Press.
- Marianne Coleman dan Tony Bush, (2008), *Manajemen Strategi Kepemimpinan Pendidikan*, terj Fahrurozi, Yogyakarta:Ircisod
- M.Rifa'I, Moh (1996), *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Jebbar.
- Mustafa Jegen, (2015) *Manajemen Pendidikan: Teori, Kebijakan, dan Prakti*, Jakarta: Pranada Media Group.
- Mulyono, (2008), *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Moleong. L.J. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosda Karya.
- Margono. (2005).*metodologi Penelitian Pendidikan*. jakarta : Rineka Cipta.
- M.Rifa'I, Moh, (2018), *Manajemen Peserta Didik*, Medan: Sampali.
- Nawawi Hadari , (1997), *Administrasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Toko Gunung Agung.
- Nanik Nurhayati & Mukhamad Ilyasin, (2012), *Manajemen Pendidikan Islam*, Malang: Aditya Media Publishing.
- Nurkolis, (2003), *Manajemen Berbasis Sekolah, Teori, Model dan Aplikasi*, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.

- Oman Farhurohman, '*Faktor Kunci Keberhasilan Komponen Penyusunan Manajemen Perencanaan Strategi Sekolah*', Jurnal Tarbawi, Vol. 3. No. 01.
- Prim Masrokan Mutohar, (2008) "*Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan; Konsep dan Implementasi di Lembaga Pendidikan Islam*", *Jurnal, Episteme*, Vol 3, No 2, (Tulungagung, PPs STAIN Tulungagung).
- Prasika Dinda, (2018), "*Strategi Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Mts Al-Islam Jamsaren Surakarta*". Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah Keguruan Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang '*Standar Nasional Pendidikan*'
- Rochaety Eti, dkk, (2010), *Sistem Informasi Manajemen*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Sutarto, (1998), *Dasar Kepemimpinan Administrasi*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Setyo Budi Santoso, (2010) "*Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Madrasah (Studi kasus tentang Manajemen Kepala Madrasah Tsanawiyah Negeri Bendosari Sukoharjo)*". *Jurnal Teknologi Pendidikan*. Vol 1, No 2.
- Sagala Syaiful, (2013), *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung:Alfabeta.
- Supilah, (2018), '*Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Mewujudkan Visi dan Misi Di MI Muhammadiyah Selo Kokap Kulon Progo*'. *Tesis*, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Syahrum & Salim . (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&G*.
- Semiawan. Conny R. (2010), *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Triton, (2007), *Manajemen Strategis Terapan Perusahaan dan Bisnis*, Nyutran: Tugu Publisher.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPT, (2010), *Manajemen Pendidikan*, Bandung:Alfabeta.

Webbster's, (1989), *Unabridged Dictionary Of The English Language*, New York: Porland House, h. 140

Wahjosumidjo, (2007), *Kepemimpinan Kepala Sekolah* , Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

[http//95-Article.Text-182-1-10-20150527](http://95-Article.Text-182-1-10-20150527), di Akses 18 Oktober 2020.

[http//hajifatta.blogspot.com](http://hajifatta.blogspot.com) , di Akses 18 Oktober 2020

Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah. 2006. Jakarta. Hal. 31

Lampiran 1**INSTRUMEN WAWANCARA****Kepala Madrasah**

1. Apa visi misi dan tujuan madrasah
2. Apakah dalam merumuskan visi misi dan tujuan madrasah, semua unsur madrasah dilibatkan?
3. Apa saja bentuk strategi yang diterapkan dalam meningkatkan visi misi?
4. Bagaimana perumusan strategi dalam meningkatkan mutu pendidikan?
5. Apa saja bentuk layanan madrasah kepada guru dan karyawan?
6. Hal-hal apa saja yang mendukung strategi dalam meningkatkan visi misi madrasah?
7. Sejauh mana ketercapaian visi misi ?
8. Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat dalam visi misi madrasah?
9. Apa yang menjadi perumusan rencana jangka pendek, menengah, panjang dan program madrasah?
10. Apakah ada permasalahan keuangan melakukan pembangunan madrasah?

Lampiran 2**INSTRUMEN WAWANCARA****Guru / Staf**

1. Apakah bapak/ibu memahami visi, misi dan tujuan madrasah?
2. Apakah bapak/ibu dilibatkan dalam penyusunan visi misi dan tujuan madrasah?
3. Apakah sudah terlaksana mengenai madrasah ini dalam peningkatan mutu sumber daya manusia?
4. Pernah bapak/ibu membentuk MGMP dan pelatihan?
5. Bentuk pembinaan apa saja yang dilakukan kepala madrasah terhadap para guru?
6. Apakah di madrasah ini masih menggunakan kurikulum K13 atau malahan sebaliknya KTSP?
7. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat peningkatan sumber daya manusia?
8. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam visi dan misi?
9. Apa yang menjadi perumusan rencana jangka pendek , menengah dan panjang di madrasah ini?
10. Sejauh mana ketercapaian visi dan misi di MTs Ex PGA Proyek Univa Medan
11. Apakah dalam melaksanakan proses pembelajaran bapak/ibu sudah sejalan dengan upaya peningkatan mutu?

Lampiran 3**INSTRUMEN WAWANCARA****Komite Madrasah**

1. Apakah ada musyawarah dalam membuat strategi yang akan dilaksanakan?
2. Apakah ada permasalahan keuangan untuk melakukan pembangunan madrasah?
3. Sejauh mana ketercapaian visi dan misi di MTs Ex PGA Proyek Uniba Medan?
4. Faktor apa saja menjadi pendukung dan penghambat dalam visi misi madrasah?
5. Apa yang menjadi perumusan rencana jangka pendek, menengah dan panjang dan program di madrasah ini?

Lampiran 4**DOKUMENTASI PENELITIAN****Gambar 1.** Gedung halaman depan MTs Ex PGA Proyek Univa Medan**Gambar 2.** Gedung halaman belakang MTs Ex PGA Proyek Univa Medan**Gambar 3.** Ruangan kelas MTs Ex PGA Proyek Univa Medan

Gambar 4. Ruangan kantor guru di MTs Ex PGA Proyek Univa Medan



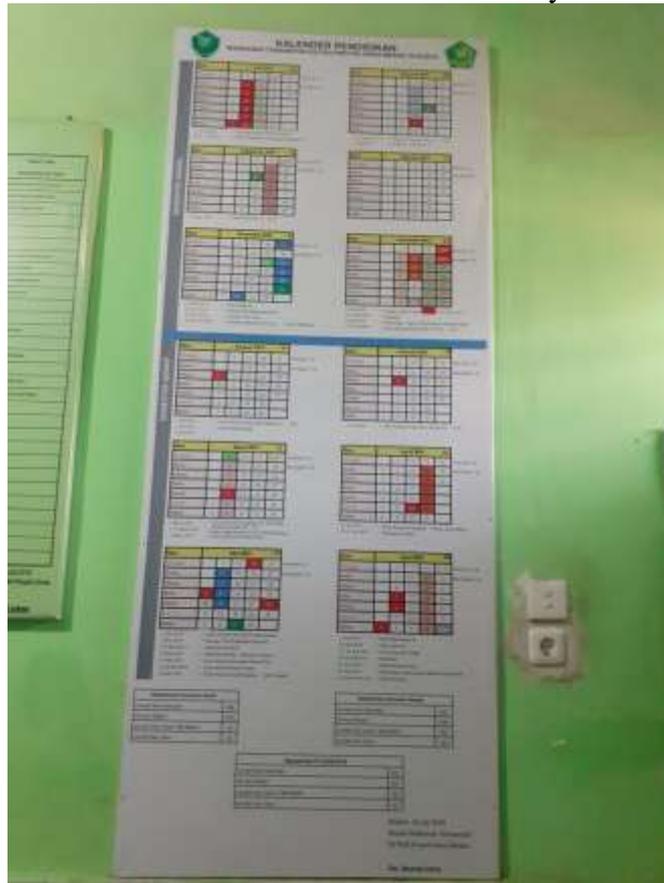
Gambar 5. Ruangan kantor staff administrasi MTs Ex PGA Proyek Univa Medan



Gambar 6. Ruangan lab komputer MTs Ex PGA Proyek Univa Medan



Gambar 7. Kalender akademik MTs Ex PGA Proyek Univa Medan



Gambar 8. Prestasi piala kejuaraan MTs Ex PGA Proyek Univa Medan



Gambar 9. Wawancara dengan kepala MTs Ex PGA Proyek Univa Medan



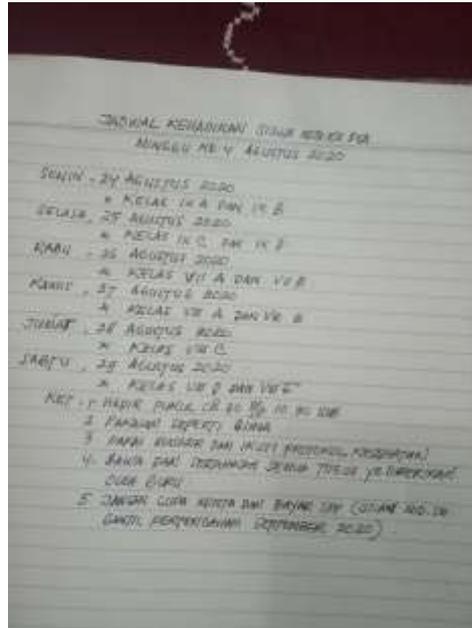
Gambar 10. Wawancara dengan guru sekaligus staff tata usaha MTs Ex PGA Proyek Univa Medan



Gambar 11. Wawancara dengan komite MTs Ex PGA Proyek Univa Medan



Gambar 12. Laporan kehadiran siswa/i selama covid MTs Ex PGA Proyek Univa Medan



Gambar 13. Laporan jadwal pelajaran MTs Ex PGA Proyek Univa Medan

JADWAL PELAJARAN PA
KLS VII

	A	B	C	D	E
1. 07.00 - 08.00	BT - 11	BA - 10	BT - 11	BA - 10	BT - 11
2. 08.00 - 09.00	BA - 10	BT - 11	BA - 10	BT - 11	BA - 10
3. 09.00 - 10.00	BT - 11	BA - 10	BT - 11	BA - 10	BT - 11
4. 10.00 - 11.00	BA - 10	BT - 11	BA - 10	BT - 11	BA - 10
5. 11.00 - 12.00	BT - 11	BA - 10	BT - 11	BA - 10	BT - 11
6. 12.00 - 13.00	BA - 10	BT - 11	BA - 10	BT - 11	BA - 10
7. 13.00 - 14.00	BT - 11	BA - 10	BT - 11	BA - 10	BT - 11
8. 14.00 - 15.00	BA - 10	BT - 11	BA - 10	BT - 11	BA - 10
9. 15.00 - 16.00	BT - 11	BA - 10	BT - 11	BA - 10	BT - 11
10. 16.00 - 17.00	BA - 10	BT - 11	BA - 10	BT - 11	BA - 10
11. 17.00 - 18.00	BT - 11	BA - 10	BT - 11	BA - 10	BT - 11
12. 18.00 - 19.00	BA - 10	BT - 11	BA - 10	BT - 11	BA - 10
13. 19.00 - 20.00	BT - 11	BA - 10	BT - 11	BA - 10	BT - 11
14. 20.00 - 21.00	BA - 10	BT - 11	BA - 10	BT - 11	BA - 10
15. 21.00 - 22.00	BT - 11	BA - 10	BT - 11	BA - 10	BT - 11
16. 22.00 - 23.00	BA - 10	BT - 11	BA - 10	BT - 11	BA - 10
17. 23.00 - 24.00	BT - 11	BA - 10	BT - 11	BA - 10	BT - 11
18. 24.00 - 25.00	BA - 10	BT - 11	BA - 10	BT - 11	BA - 10
19. 25.00 - 26.00	BT - 11	BA - 10	BT - 11	BA - 10	BT - 11
20. 26.00 - 27.00	BA - 10	BT - 11	BA - 10	BT - 11	BA - 10
21. 27.00 - 28.00	BT - 11	BA - 10	BT - 11	BA - 10	BT - 11
22. 28.00 - 29.00	BA - 10	BT - 11	BA - 10	BT - 11	BA - 10
23. 29.00 - 30.00	BT - 11	BA - 10	BT - 11	BA - 10	BT - 11
24. 30.00 - 31.00	BA - 10	BT - 11	BA - 10	BT - 11	BA - 10

Gambar 14. Profil sumpah janji pendidik MTs Ex PGA Proyek Univa Medan



Gambar 15. Laporan absensi guru bulanan MTs Ex PGA Proyek Univa Medan



Lampiran 5

SURAT IZIN RISET DAN BALASAN SEKOLAH


KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA MEDAN
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. William Iskandar Pasar V Medan Estate 20171
Telp. (061) 6615683-6622925 Fax. 6615683

Nomor : B-0199/ITK/ITK.V.1.PP/00.007.2020
 Lampiran : -
 Hal : Izin Riset

10 Agustus 2020

Yth. Bapak/Ibu Kepala Kepala sekolah Mts Expga Proyek Univa Medan

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan Hormat, diberitahukan bahwa untuk mencapai gelar Sarjana Strata Satu (S1) bagi Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan adalah menyusun Skripsi (Karya Ilmiah), kami tugaskan mahasiswa:

Nama	: Khairani Asmaul Husna
NIM	: 0307161019
Tempat/Tanggal Lahir	: Medan, 01 Maret 1998
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam
Semester	: VIII (Delapan)
Alamat	: Jalan Sekama Pasti Barat Rt. Keluarga No.16/31 Kelurahan Desa Binjai Kecamatan Medan Denai

untuk hal dimaksud kami mohon memberikan Izin dan bantuannya terhadap pelaksanaan Riset di MTs ExPGA Proyek Univa Medan, guna memperoleh informasi/keterangan dan data-data yang berhubungan dengan Skripsi yang berjudul:

Strategi Kepala Madrasah Dalam Mengaplikasikan Visi dan Misi

Demikian kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Medan, 10 Agustus 2020
 a.n. DEKAN
 Wakil Dekan Bidang Akademik dan
 Kelembagaan


 Digitally Signed

Drs. RUSTAM, MA
 NIP. 196809201995031002

Tembusan:

- Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

info: Silakan scan (QR Code) atau dan ID ini yang memuat untuk mengetahui keaslian surat



**UNIVERSITAS AL WASHLIYAH (UNIVA) MEDAN
MADRASAH TSANAWIYAH EX PGA
PROYEK UNIVA MEDAN**

NSM : 121212710015 STATUS TERAKREDITASI "A" NIM : T.12.017

JALAN SISINGAMANGARAJA KM. 5,5 TELP (061) 7852930 MEDAN (20147)

Medan, 18 September 2020

Nomor : /z3/MTsE/B.6/IX/2020
Lamp : -
Hal : **Pelaksanaan Riset**

Kepada Yth.
Ketua Jurusan MPI
Di-
Tempat

Dengan hormat, menindaklanjuti surat Saudara. Hal izin penelitian/ pengambilan data di MTs EX PGA Proyek Univa Medan atas nama :

Nama : **KHAIRANI ASMAUL HUSNA**
Tempat/Tanggal Lahir : Medan / 01 Maret 1998
NPM : 0307161019
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Strategi Kepala Madrasah dalam Mengaplikasikan Visi dan Misi

Benar bahwa yang bersangkutan telah melakukan penelitian/ pengambilan data terhitung tanggal 10 Agustus s/d 10 September 2020.

Demikian surat ini kami perbuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kepala Madrasah Tsanawiyah
MADRASAH TSANAWIYAH EX PGA
Proyek Univa Medan



Drs. Ahmad Johan

Lampiran 6**DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. IDENTITAS PRIBADI**

Nama : Khairani Asmaul Husna
Tempat Tanggal Lahir : 01 Maret 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Alamat : Jln. Seksama Pasti Barat Gg. Keluarga.
No.16/31
Email : Khairani1078@gmail.com

B. RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SD Negeri 064029 (Lulusan Tahun 2009)
2. MTS EX PGA PROYEK UNIVA MEDAN (Lulusan Tahun 2013)
3. MAN 3 MEDAN (Lulusan Tahun 2016)
4. S-1 Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN-Sumatera Utara Medan (Angkatan 2016)

C. PENGALAMAN ORGANISASI

4. PMII (2016)